

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI M.Ts.N 1 MAJENE



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Oleh:

HUDRIAH

NIM : 10156121167


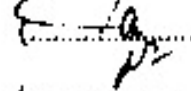
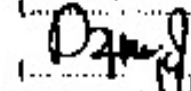



**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di M.Ts.N I Majene" yang disusun oleh **Hudriah** NIM: 10156121167, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 13 Agustus 2025 M. bertepatan dengan 19 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perhatian.

Majene, 23 September 2025 M

01 Rabiul Akhir 1447 H

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)	
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd. (.....)	
Pembimbing I	: Dr. H. Suddin Bani, M. Ag. (.....)	
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si (.....)	
Penguji I	: Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. (.....)	
Penguji II	: Muhammad Seddang, S.Si., M.Pd. (.....)	



Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151098031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara HUDRIAH Nim: 10156121164 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di M.Ts.N 1 Majene" Dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Angkatan 2021 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 26 Juli 2025

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Suddin Bani, M.Ag
NIP.196412311993031039

Pembimbing II



Darwis, S.Si., M.Si
NIP. 199101272019031017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : HUDRIAH
Nim : 10156121167
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 01 Januari 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Majene
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII M.Ts.N 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 28 Juli 2025
Penyusun,



HUDRIAH
NIM: 10156121167

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalama Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di M.Ts.N 1 Majene.”** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad, sebagai pembawa risalah kebenaran dan suri teladan umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi selama proses penyusunannya. Namun, berkat pertolongan Allah Subhanahu wa Ta’ala, serta doa dan restu kedua orang tua penulis, Ibunda Hasna dan Ayahanda Baharuddin, penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang sarjana. Terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua atas semua dukungan, kasih sayang, nasihat, dan doa keduanya senantiasa menjadi kekuatan batin yang mendorong penulis untuk terus berjuang hingga titik akhir. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudari penulis tercinta, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, serta doa yang tiada henti. Kebersamaan dan perhatian mereka menjadi penyemangat dalam setiap proses yang dilalui. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan cinta kepada keponakan-keponakan penulis yang juga menjadi sumber semangat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
4. Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag dan Bapak Darwis S.Si.,M.Si sebagai Pembimbing I dan II yang telah tulus serta ikhlas memberikan waktu dan dukungan untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di sela- sela kesibukannya;
5. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd dan Bapak Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd selaku Penguji I dan II yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd. selaku dosen penasihat akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
7. Ibu Hj.Zulfianah Sunusi, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen yang selalu memberikan nasehat, semangat, dan arahan kepada peneliti.
8. Kepada seluruh staf di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan skripsi ini.

9. Kepada Kepala Sekolah M.Ts.N 1 Majene serta guru, staf dan terkhusus kepada pengampuh mata pelajaran SKI, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada seluruh peserta didik kelas VIII A dan VIII B M.Ts.N 1 Majene atas kerja samanya selama proses penelitian.
11. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis 'Podi, Wawa, Serly, Kina. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus. Kehadiran kalian tidak hanya membantu penulis dalam proses penelitian, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis tidak pernah merasa sendiri dalam menjalani setiap tahapan. Doa, canda tawa, dan keikhlasan kalian adalah bagian berharga yang tidak akan terlupakan.
12. Terima kasih kepada teman-teman PAI angkatan 2021 terkhusus TP. 5 atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.
13. Terima kasih Penulis ucapkan kepada kakak saya, Ansyarullah, S.Pd., Gr. Yang selalu memberikan motivasi, doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman HMJ-TK 2023/2024 atas dukungan, arahan, dan semangat yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
15. Terima kasih penulis ucapkan kepada Muhammad Gupran karena selalu membantu, mengarahkan dan memberikan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi
16. Kepada Seluruh Peserta didik yang sempat saya ampuh di SMAN 2 Polewali, terkhusus tim yamal-yamal atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada peneliti.

17. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

18. Untuk diriku sendiri Hudriah, yang pernah merasa lelah tapi tetap memilih untuk melangkah. Yang pernah ragu, tapi tidak berhenti percaya akan diri sendiri. Terima kasih telah bertahan dalam setiap proses, meski tahu jalannya tidak mudah. Terima kasih karena terus berjuang, mengalahkan rasa malas, rasa gelisah, dan tekanan dalam diam. Skripsi ini bukan hanya sebuah karya ilmiah, melainkan perjuangan, ketulusan niat, dan bukti bahwa kamu Hudriah bisa melewati fase ini dengan hati yang kuat, tekad yang utuh. Terima kasih dan aku bangga pada diriku sendiri.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 28 Juli 2025
Penulis



Hudriah
NIM : 10156121167

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	14
B. Hasil Belajar.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Populasi Dan Sampel	30

D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instumen Penelitian	32
F. Validasi Dan Realibilitas Instrumen.....	33
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	62
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75
RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian Kelas VIII A dan VIII B M.Ts.N 1 Majene	31
Tabel 3.2 Uji Validitas Instrumen.....	33
Tabel 3.3 Uji Reliability	34
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan	36
Tabel 3.5 Interval Nilai	36
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	40
Tabel 4.2 Nilai Pre-Test Post-Test Kelas Kontrol	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Tes Post-Test Kelas Kontrol	43
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi ketuntasan Belajar Kelas Kontrol	43
Tabel 4.5 Nilai Pre-Test Post-Test Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Post-Test Kelas Eksperimen	47
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.8 Nilai Pre-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen	50
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Tes Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	51
Tabel 4.10 Ketuntasan Nilai Pre-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen	52
Tabel 4.11 Nilai Post-Tes Kelas Kontrol dan Eksperimen	54
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol dan Eksperimen	55
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol dan Eksperimen	56
Tabel 4.14 Uji Normalitas	58
Tabel 4.15 Uji Homogenitas Hasil Pre-Test.....	59
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Hasil Post-Test	60
Tabel 4.17 Independent Sampel Test.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Distributor Frekuensi Nilai <i>Pre-Test Post-Test</i> kelas control	44
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test Post-Test</i> Kelas Eksperimen	49
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	53
Gambar 4.4 Diagram Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.	57

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	' ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوَ ل : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... آ ... ئ	<i>fathah</i> dan alif atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَامَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نَعْمُ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهُ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur ‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WalīdMuḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naẓr Ḥāmid
(bukan: *Zaīd, Naẓr ḤāmidAbū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه و سلم

ط = طبعة

دن = بدون نشر

الخ = الى اخرهاش الى اخره

ج = جزء

ABSTRAK

Nama : Hudriah
Nim : 10156121167
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di M.Ts.N 1 Majene

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Thin Pair Share*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 15 soal yang diberikan pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Pre-Test* kelas kontrol adalah 33,04 dan kelas eksperimen sebesar 38,04 berada pada kategori kurang, kedua nilai menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif seimbang. Setelah perlakuan diberikan, nilai rata-rata *Post-Test* kelas eksperimen meningkat menjadi 78,19 berada pada kategori cukup, sedangkan kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 80,76 berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil *uji-t independent sample test*, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,538 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII M.Ts.N 1 Majene.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari interaksi individu dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah proses tingkah laku yang bersifat mengubah disebabkan oleh pengalaman belajar.¹ Perlu kita ketahui bahwa belajar adalah proses kerja kognitif yang dilakukan oleh akal manusia untuk memperoleh suatu hal yang baru. belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atas dasar kemauan dan keinginannya diri sendiri.²Artinya seseorang akan lebih termotivasi dan mampu mencapai hasil yang lebih baik jika alasan belajarnya jelas, karena keinginan dan ketertarikan bukan karena paksaan dan tekanan dari luar. Belajar yang didasari atas kemauan dan keinginan diri sendiri akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Dalam perspektif Islam, hukum menuntut ilmu atau belajar adalah wajib bagi seluruh umat islam. Hal ini jelas tertera dalam Q.S Al-Alaq:96 ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang memiliki arti “bacalah”. Ayat ini merupakan surah petunjuk menuju kunci ilmu pengetahuan.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan Bahasa Indonesia

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

¹ Yuanisah Aini Nasution, dkk, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Di Era 4.0*, (Tasikmalaya:Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat,2022), h.4

²Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.8

Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Terjemahan Bahasa Mandar

*Bacai sawa' sangana Puammu, Puang mappara' bue', Iya mappara' bue' tau pole di cera' sakkammung. Bacai, anna Puammu tu'u kaminang mala'bi', Iya mappara' guru (tau) sawa' tulisan, Iya mappara' guru rupa tau iya andiang naissang.*³

Perintah 'Iqra' yang berarti 'bacalah' merupakan kata pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, menandai dimulainya turunnya Al-Qur'an. Pentingnya perintah ini ditegaskan melalui pengulangannya dalam wahyu pertama. Menariknya, perintah tersebut disampaikan kepada seorang Nabi yang secara historis tidak dikenal mampu membaca atau menulis, serta tidak memiliki latar belakang membaca kitab-kitab sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perintah membaca dalam konteks wahyu tersebut memiliki makna yang lebih luas dari sekadar aktivitas membaca teks tertulis, melainkan juga mencakup upaya memahami, merenungi, dan mencari ilmu.⁴

Mengajar adalah proses kolaboratif antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan membangun fondasi nilai-nilai dan kepercayaan yang kuat, mereka dapat membentuk perspektif yang positif terhadap realitas sekitar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih produktif dan bermakna.⁵ Dalam proses pembelajaran keterlibatan peserta didik sangatlah penting. Selain menjadi objek penilaian, keterlibatan peserta didik pada proses belajar sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Mereka memiliki peranan yang sangat penting dalam

³Kementerian Agama Republik Indonesia, koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Makassar: Balitbang Agama,2019), h.1156

⁴ Masykur, Siti Solekhah, Tafsir Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.2 No 2 2021, h. 73

⁵ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Darusslama: Syiah Kuala University Press,2017), h. 2

pembelajaran, tidak hanya bertugas sebagai orang yang mentransfer ilmu, akan tetapi pendidik juga bertugas menjadikan suasana kelas lebih aktif. Disinilah bentuk kreatifitas seorang guru diuji. Mulai dari rencana pembelajaran, media yang dimanfaatkan, metode yang digunakan, dan lain-lain. Proses belajar harus dibuat mudah dan menyenangkan hal ini akan sangat berpengaruh pada peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. memilih model pembelajaran yang digunakan akan sangat berpengaruh pada aktivitas peserta didik di dalam kelas.⁶ Hal ini tentu menjadi tantangan bagi seorang pendidik agar lebih teliti dan kreatif lagi dalam menggunakan model pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa memilih model, strategi, dan metode merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi seorang pendidik harus mampu membedakan aspek-aspek tersebut. Model pembelajaran adalah perangkat yang dirancang untuk mendesain proses kegiatan pembelajaran secara umum. Artinya model pembelajaran merupakan panduan yang digunakan pada proses belajar di dalam kelas.⁷ Model inilah yang akan menggambarkan langkah-langkah pembelajaran secara umum dari awal hingga akhir. Strategi pendidikan merupakan sebuah perencanaan yang mencakup serangkaian aktivitas yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan. Pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan strategi ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, yang menjalani berbagai tahapan agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal, baik secara efektif maupun efisien.⁸ Sedangkan Istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*," yang memiliki arti sebagai cara atau

⁶Fitra Syukur Iman Zai, Yehezkiel Soengeng Mulyono, Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Duta Panisak Jember, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol.4, No.1, 2022, h. 4.

⁷Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* h.12.

⁸Abdullah Rifan, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, (*Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2021), h.23 .

langkah yang diambil. Dalam dunia keilmuan, metode merujuk pada pendekatan atau prosedur yang diterapkan untuk memahami dan meneliti suatu objek dalam bidang ilmu tertentu.⁹

Penentuan model pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal yang penting bagi pendidik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah itu, pendidik perlu merancang strategi dan mengaplikasikannya melalui metode yang akan diterapkan kepada peserta didik. Langkah-langkah tersebut dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Model pembelajaran kooperatif cukup diminati peserta didik saat ini. Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi peserta didik dan kelompok-kelompok kecil yang dibentuk guna untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok tidak hanya bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, tetapi setiap anggota kelompok diwajibkan untuk membantu teman kelompoknya.¹⁰ Artinya untuk mencapai tujuan belajar dibutuhkan kerja sama tim antar peserta didik.

Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik masih menjadi tantangan pada proses belajar. Dimana peserta didik masih kurang dalam memahami materi yang diberikan, serta kurang motivasi dalam belajar. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut salah satunya adalah metode yang digunakan oleh pendidik.¹¹ Metode yang digunakan oleh pendidik masih bersifat konvensional dan kurang diminati oleh peserta didik, metode ceramah merupakan metode yang kurang relevan digunakan pada pendidikan era

⁹ Imroatul Lathif, Implementasi Metode Famī Bi Syauqin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pada Program Unggulan Tahfidzul Qurān Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, (*Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024*), h.28.

¹⁰Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, h.30

¹¹Tasurun Amma dkk, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik, *Edification* Vol. 3, No. 02 2021, h. 137-138.

sekarang ini. Metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara menyampaikan materi secara lisan.¹² Hal ini tentu akan mengurangi keaktifan peserta karena metode ini sifatnya lebih menekankan agar peserta didik mendengarkan dan memahami secara seksama terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu kurangnya minat belajar peserta didik tentu akan memberikan dampak negatif pada hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan prestasi peserta didik yaitu hasil belajarnya. Hasil belajar memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan capaian peserta didik selama mengikuti proses belajar yang didalamnya mencakup kegiatan interaktif dan kolaboratif antar peserta didik. Hasil belajar merujuk pada kemampuan akademik, pengetahuan, sikap, dan pemahaman yang diperoleh oleh seseorang setelah menjalani proses pendidikan atau pembelajaran.¹³ Artinya hasil belajar adalah hasil penilaian yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti di M.Ts.N 1 Majene, peneliti menemukan gejala-gejala yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Diantaranya adalah ketika pendidik menyampaikan materi banyak peserta didik yang tidak memperhatikan atau menyimak materi yang disampaikan, ada yang merasa mengantuk dan ada juga yang merasa bosan. Adapun penyebab dari gejala tersebut, seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Bahwa pendidik sering menggunakan metode yang sifatnya monoton dan kurang diminati peserta didik di era pendidikan sekarang ini.

¹²Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Inteligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana,2017), h. 33

¹³ Sulistiasih, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi,2023) h.1.

Adapun metode yang digunakan pendidik di M.Ts.N 1 Majene kebanyakan menggunakan metode ceramah yang mana, metode ini merupakan metode cerita yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dan menjadikannya sebagai objek pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar, Adapun hasil belajar yang peneliti maksud pada penelitian ini yaitu berfokus pada hasil belajar ulangan harian pertama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, mengenai hasil belajar ulangan harian pertama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad di Mekah, ternyata hanya satu peserta didik yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari dua puluh tiga peserta didik di kelas VII B.

Dari permasalahan di atas, pendidik diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Solusi tersebut diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran kooperatif, model *think pair share* dapat diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik.

Model pembelajaran *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland.¹⁴ Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dengan pasangan atau teman sekelas, baik melalui diskusi individu maupun kelompok kecil. Dengan mengombinasikan kerja individu dan kelompok, teknik ini

¹⁴ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet XIV 2019), h. 132

meningkatkan keterampilan setiap anggota tim dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.¹⁵

Dalam model pembelajaran *think pair share*, setiap peserta didik diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, pendidik mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada peserta didik. Setiap peserta didik diminta untuk berpikir secara individu terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya bersama dengan teman sebangkunya untuk memperoleh kesepakatan jawaban setiap kelompok kecil. Kemudian, pendidik meminta setiap anggota kelompok untuk mejabarkan hasil diskusinya di depan kelas.¹⁶

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ” **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional di M.Ts.N 1 Majene?

¹⁵ Nenden Siti Sarfah, dkk, *Inovasi Model Pembelajaran PAI*, (Malang: Literasi Nusantara, Cet.1, 2020), h.56

¹⁶ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, h.132

C. *Hipotesis*

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

H₀ : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di M.Ts.N 1 Majene.

H₁ : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di M.Ts.N 1 Majene.

D. *Defenisi operasional dan ruang lingkup pembahasan*

Demi menghindari kesalahpahaman peneliti dan pembaca, maka peneliti akan mencantumkan defenisi terhadap variabel yang ada pada penelitian ini sehingga pembaca dapat memahami maksud dalam penelitian ini.

1. *Defenisi operasional*

a. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*

Pendekatan pembelajaran kooperatif melibatkan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik dengan kemampuan beragam, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui proses kolaborasi, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan.¹⁷ *Think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok kecil atau pasangan, memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, h 29

¹⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, h 36

b. Hasil belajar pada mata pelajaran SKI

Proses belajar memegang peranan penting dalam hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik selama melakukan proses belajar yang didalamnya mencakup kegiatan interaktif dan kolaboratif antar peserta didik.¹⁹ Artinya hasil belajar adalah hasil penilaian yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar biasanya berbentuk angka atau kuantitas. Pada penelitian ini, peneliti fokus membahas mengenai peningkatan nilai kognitif pada peserta didik hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian pretest dan posttest yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI adalah hasil nilai atau skor yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar pada mata pelajaran SKI.

2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran PAI. Peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau sebaliknya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi tentang informasi yang berkaitan dengan judul peneliti yang nantinya akan memudahkan peneliti untuk menemukan informasi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa literatur yang digunakan peneliti sebagai bahan informasi dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Serly Safrianis dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair*

¹⁹Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu-Ilmu Hadits Syariah dan Tarbiyah Vol.3 No.1 2018, h. 175-178.

Share Pada Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat dari 70,45 pada pratindakan menjadi 83,86 pada siklus II. Selain itu, analisis persentase keterampilan membaca pemahaman peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari 45% menjadi 86,36%, dengan kategori penilaian yang meningkat dari sangat kurang menjadi baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa model Think Pair Share efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keaktifan peserta didik.²⁰

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Serly Safrianis dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

2. Penelitian Vetty Norma Lasari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV-A MI Nurul Islam Ciputat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi aktivitas pembelajaran yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari

²⁰ Serly Safrianis, Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Kelas V Sekolah Dasar, (*Skripsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2023*), h. 80

75 (kategori baik) pada siklus I menjadi 88 (kategori sangat baik) pada siklus II.²¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Vetty Norma Lasari dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya menerapkan model pembelajaran ini pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran SKI. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan ingin melihat peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Penelitian Ani Pratiwi Penggunaan Metode *Think Pair Share* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai peserta didik sebesar 67,07% dan mengalami peningkatan sebesar 14,4% pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,47%. Peningkatan presentase belajar peserta didik pada siklus I sebesar 47,85% kemudian meningkat pada siklus II 88,23% dengan jumlah peningkatan sebesar 40,38%.²²

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ani Pratiwi dengan penelitian ini yaitu ingin melihat apakah model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata

²¹ Vetty Norma Lasari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV-A MI Nurul Islam Ciputat, (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020*), h.88

²² Ani Pratiwi, Penggunaan Metode *Think Pair Share* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019, (*Skripsi, IAIN Metro, 2019*) h. 77

pelajaran matematika sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional di M.Ts.N 1 Majene.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara ilmiah maupun praktis.

a. Manfaat Ilmiah

Sebagai upaya untuk memperkaya pengetahuan terutama pada bidang pendidikan, selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan berbagai masukan dalam meningkatkan kualitas, proses dan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan model kooperatif tipe *think Pair Share*

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

2) Pendidik

Dengan penelitian ini diharapkan mampu membantu pendidik dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berjalan aktif dan kualitas pembelajaran dapat meningkat terutama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik.

3) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan dan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.

4) Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, sehingga hasil belajar mereka juga meningkat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce & Weil dalam buku Moh. Wahyu Kurniawan, dkk. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan konsep yang sistematis dalam menyusun pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹ Model pembelajaran adalah bentuk yang menggambarkan kegiatan awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar yang secara khusus disajikan oleh pendidik. artinya bahwa model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk memandu kegiatan pembelajaran seperti penerapan metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Tujuan dari model pembelajaran adalah membantu pendidik dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam penerapannya, model pembelajaran dirancang agar sesuai dengan materi yang diajarkan, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan kelas, sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah.

Model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kreativitas dalam berpikir, serta membangun rasa percaya diri dalam mengemukakan ide dan pendapat tanpa rasa takut. Oleh karena itu, pemilihan

¹Moh. Wahyu Kurniawan, DKK, *Model-Model Pembelajaran Inovatif "Solusi Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis"*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah cemerlang Indonesia Anggota IKAPI JAWA BARAT,2021), h.1

model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan interaktif.²

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Model pembelajaran ini menekankan interaksi dan kerja sama antar peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka³. Artinya model pembelajaran ini lebih menekankan pada kerjasama tim yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk saling membantu memahami materi pelajaran, menyelesaikan masalah, dan menyelesaikan tugas. Akan tetapi tujuan utama dari *cooperative learning* ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan melalui interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik.

Menurut Miftahul Huda, pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan belajar yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok, di mana mereka saling mendukung dan membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.⁴ Model pembelajaran kooperatif mendukung prinsip bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan teman sebaya⁵. Teori ini menyatakan bahwa peserta didik akan mencari Solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif adalah aktivitas belajar kelompok yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang di bentuk guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini, peserta

² Moh. Wahyu Kurniawan, DKK, h.1-2.

³Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet XIV 2019), h. 32

⁴ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, h. 32

⁵Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 131

didik di bagi menjadi beberapa kelompok yang diberikan materi tertentu untuk dipelajari bersama. Pada model ini, peserta didik bertanggungjawab terhadap pelajaran mereka sendiri dan di dorong untuk membantu meningkatkan pelajaran anggota kelompok lainnya.⁶ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya kerja sama dan pertukaran informasi di antara peserta didik. Dengan memfokuskan pada tanggung jawab individu dan dukungan kolektif, model ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kolaboratif yang esensial dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan ini terletak pada penekanannya terhadap proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik dan penguasaan materi, tetapi juga mencakup aspek kolaborasi dalam penguasaan materi tersebut. Unsur kerja sama ini menjadi ciri khas utama dari pembelajaran kooperatif.⁷ Berikut adalah karakteristik model pembelajaran kooperatif.

a. Pembelajaran Secara Tim

Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan keberhasilan kelompok dibandingkan pencapaian individu. Kesuksesan dalam pembelajaran diukur dari seberapa baik sebuah tim dapat mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, setiap anggota dalam kelompok harus saling mendukung, memberi motivasi, dan melengkapi satu sama lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸

⁶ Ninik Sri Widayati, Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012), h. 77

⁷Zuriatun Hasanah, Ahmad Shofiyul Himami, Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol.1, NO.1, 2021, h. 2-2

⁸ Abdul Manaf, Husnul Khotimah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Kota Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 120

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki tahapan yang jelas dalam mencapai tujuan, manajemen pembelajaran kooperatif merupakan upaya untuk mengorganisasikan proses pembelajaran secara sistematis, sehingga pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan rencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁹

c. Kemampuan untuk bekerja sama

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan anggota kelompok untuk bekerja sama, sehingga kerja tim yang solid menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat berkontribusi dan bekerja sama dengan sesama anggota. Pendidik hanya berperan dalam mengatur tugas dan tanggungjawab masing-masing kelompok serta memberikan dorongan agar peserta didik dapat berkolaborasi dan saling membantu dalam proses belajar.¹⁰

d. keterampilan bekerja sama

Tidak semua peserta didik secara alami memiliki kemampuan untuk bekerja sama. Beberapa dari peserta didik mungkin lebih memilih individualis dan kurang terbiasa berbagi. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama. Pendidik hanya memiliki peran untuk membimbing, mengawasi, serta memberikan dukungan agar setiap peserta didik mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kelompok untuk mencapai keberhasilan.¹¹

⁹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, h.30-31

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, h. 31

¹¹ Abdul Manaf, Husnul Khotimah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Kota Malang: CV Literasi Nusantara Abadi,2022), h.120

2. Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *think pair share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman di university of Maryland pada tahun 1981.¹² Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui struktur sederhana namun efektif. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara individu, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan berbagi ide dengan teman kelasnya.¹³

Menurut Alma dalam buku Nenden Siti Sarfah, dkk. Model Pembelajaran, *think pair share* adalah metode sederhana yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat, serta dapat meningkatkan pengetahuan. Pertama-tama peserta didik meningkatkan daya pikir lebih dulu, kemudian berdiskusi dengan pasangan atau kelompok kecil yang dibentuk, lalu berbagi pemahaman dengan kelompok lainnya. Setiap peserta didik saling bertukar pikiran dan informasi yang diketahui tentang pertanyaan atau permasalahan yang diberikan.¹⁴

Secara konseptual, *think pair share* mencakup tiga tahapan utama yaitu *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan), *Share* (Berbagi). Adapun penjelasan dari tiga tahap tersebut sebagai berikut:

a. *Think* (Berpikir)

Pada tahap ini pendidik mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan waktu untuk berpikir secara individu dan merumuskan jawaban atau solusi atas pertanyaan atau masalah yang diberikan.

¹² Ninik Sri Widiyati, Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2012), h. 138

¹³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, h. 36

¹⁴ Nende Siti sarfah, dkk, *Inovasi Model Pembelajaran PAI*, (Malang: Literasi Nusantara, Cet. 1, 2020) h. 55-56

Pada tahap ini peserta didik mendapat kesempatan untuk memproses informasi dan membangun pemahaman awal sebelum berinteraksi dengan orang lain.

b. *Pair* (Berpasangan)

Setelah tahap berpikir, peserta didik dipasangkan dengan seorang teman untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Dalam kelompok kecil yang dibentuk dari pasangan peserta didik, peserta didik saling bertukar ide, membandingkan jawaban, dan mencoba untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam atau menghasilkan jawaban yang lebih komprehensif. Interaksi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari perspektif yang berbeda dan mengklarifikasi pemahaman mereka melalui diskusi antar pasangan.

c. *Share* (Berbagi)

Pada tahap terakhir ini, pendidik memfasilitasi peserta didik untuk berbagi hasil diskusi kelompok mereka dengan seluruh teman kelasnya. Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka di depan kelas. Dalam hal ini, peserta didik akan menerima umpan balik dari *audiens*, serta belajar dari berbagai perspektif yang muncul di dalam kelas.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan model pembelajaran *think pair share* efektif meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta melatih keterampilan sosial dan komunikasi melalui interaksi antar peserta didik. Selain itu, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda untuk saling membantu dan belajar bersama. Sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif.

¹⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*), h. 37

3. Langkah-Langkah *Think Pair Share*

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *think pair share* menurut Frank Lyman dalam buku yang ditulis oleh Nende Siti Sarfah, dkk yaitu sebagai berikut:

- a. Pengenalan materi oleh pendidik.
- b. Refleksi awal oleh peserta didik.
- c. Diskusi berpasangan.
- d. Diskusi pleno.
- e. Awal dari kegiatan tersebut, pendidik mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
- f. Pendidik memberikan kesimpulan.
- g. Penutup.¹⁶

Setiap model pembelajaran, termasuk model kooperatif tipe *think pair share* (TPS), memiliki kelebihan dan kekurangan yang melekat. Kelebihan dan kekurangan tersebut antara lain:

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS)

- a. *Think pair share* (TPS) mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- b. Waktu berpikir yang memadai memungkinkan peserta didik memberikan respons yang lebih berkualitas.
- c. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam memahami konsep mata pelajaran melalui diskusi terstruktur.
- d. Pemahaman yang lebih mendalam tentang topik pelajaran melalui interaksi dalam kelompok.

¹⁶ Nende Siti sarfah, dkk, *Inovasi Model Pembelajaran PAI*, h.57-58

- e. Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya.
- f. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok untuk berbagi ide dan menyampaikan pendapatnya.

2. Kekurangan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS)

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- b. Lebih sedikit ide yang muncul.
- c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.¹⁷

B. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Hasil Belajar Secara Umum

Hasil belajar merupakan representasi dari perubahan yang dicapai oleh peserta didik sejak memulai hingga menyelesaikan proses pembelajaran.¹⁸ Hasil belajar dapat diperoleh melalui tes yang dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan setiap mata pelajaran, serta melalui transkrip nilai dan ijazah. Melalui hasil belajar, pendidik dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta menilai sejauh mana mereka memahami dan menguasai materi tersebut.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

a. Macam-macam Hasil Belajar

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*), h. 37-38

¹⁸Yesi Puspitasari, Miftahus Surur, Perbandingan Hasil Belajar Di Tinjau Dari Motivasi Belajar Dan Perspektif Mahasiswa Pada Mata Pelajaran Biologi Dasar Di STKIP PGRI Situbondo, *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 13 No. 1, 2024, h. 129

¹⁹ Sulistiasih, *Evaluasi Hasil Belajar*; (Kota Malang:CV Literasi Nusantara Abadi,2023), h.1

Blom membagi hasil belajar menjadi tiga aspek hasil diantaranya : kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁰ Berikut beberapa aspek hasil belajar yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi dalam ranah kognisi dan intelektual individu.²¹ Hal ini berkaitan dengan kemampuan berpikir seorang peserta didik. Berdasarkan Taksonomi Bloom, terdapat enam tingkatan aspek kognitif yaitu:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan disimpan di dalam otak.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami apa yang telah dipelajari.

c) Penerapan (*application*)

Penerapan yaitu kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari.

d) Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan untuk menguraikan apa yang telah diterima ke dalam unsur-unsur yang berhubungan.

e) Sintetis (*synthesis*)

Kemampuan memahami dengan cara menggabungkan berbagai bagian atau informasi menjadi satu kesatuan yang utuh dan jelas.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Meliputi kemampuan untuk menilai dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan hasil penilaian.²²

²⁰ Ni Nyoman Parwati, DKK, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja grafindo persada,2018), h.25

²¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), h. 50

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 50-51

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan emosi, minat, sikap, perhatian, proses, internalisasi, pembentukan karakter, dan penghargaan. Krathwol, Bloom, dan Masia dalam buku belajar dan pembelajaran yang di tulis oleh Ni Nyoman Parwati DKK, membagi ranah afektif ke dalam lima jenjang yaitu:

a) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan berarti kesadaran dan kesiapan peserta didik dalam menerima informasi sebelum diproses lebih lanjut oleh pikiran.

b) Penanggapan (*Responding*)

Penanggapan adalah kemampuan menerima stimulus dan memberikan respon terhadap stimulus tertentu.²³

c) Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan adalah kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu hal dan bertindak sesuai dengan penilaian tersebut. Kemampuan ini berkaitan dengan nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri, sehingga dapat mempengaruhi cara seseorang bersikap terhadap suatu fenomena, perilaku, atau objek tertentu. Penilaian yang diberikan didasarkan pada pemahaman mendalam dan internalisasi nilai, kemudian tercermin dalam tindakan atau perilaku sehari-hari.

d) Pengorganisasian (*organization*)

Yaitu kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang baik dalam berperilaku.

e) Karakterisasi (*characterization*)

²³ Ni Nyoman Parwati, DKK, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja grafindo persada,2018), h.32

Karakterisasi adalah proses internalisasi nilai-nilai yang diorganisasikan sehingga menjadi pedoman perilaku dan bagian integral dari kepribadian individu dalam bertindak sehari-hari.²⁴

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan atau aktivitas fisik yang memerlukan koordinasi antara otak dan tubuh. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing yaitu:

- a) *Muscular or motor skill*, yaitu menggerakkan, menampilkan, melompat, dan memperlihatkan.
- b) *Manipulation of materia or objects*, yaitu memperbaiki, memindahkan, menggeser, menggandeng, dan membersihkan.
- c) *Neuromuscular coordination*, yaitu menarik, memasang, menghubungkan, menggunakan, dan memadukan.²⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar individu terutama pada kualitas hasil belajar. Berikut adalah penjabaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.²⁶

1) Faktor Internal

²⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 53

²⁵ Moh. Wahyu Kurniawan, DKK, *Model-Model Pembelajaran Inovatif "Solusi Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis"*, h.69

²⁶ Ni Nyoman Parwanti, DKK, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019) h.36

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik yang turut memengaruhi kemampuan dan pencapaian belajarnya. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat kecerdasan, minat dan perhatian terhadap pelajaran, motivasi belajar, ketekunan, sikap, serta kebiasaan dalam belajar. Di samping itu, kondisi fisik dan kesehatan peserta didik juga termasuk dalam faktor internal yang berperan dalam mendukung atau menghambat proses dan hasil belajar mereka.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu yang memengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor tersebut berperan dalam membentuk pengalaman belajar dan mendukung perkembangan akademik peserta didik.²⁷

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mengkaji asal-usul, perkembangan, serta peran peradaban dan kebudayaan Islam, termasuk kiprah tokoh-tokoh berpengaruh dalam sejarah umat Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad hingga era modern. Mata pelajaran ini mempelajari berbagai peristiwa masa lalu yang mencerminkan hasil karya, cipta, dan karsa umat Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam.²⁸ Sejarah Kebudayaan Islam adalah

²⁷ Sitti Nurul Istikamah, Penggunaan Media Gambar Dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Min 6 Bima Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat, (*Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022*), h. 37

²⁸ Andi Soraya Mas, Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Dengan Menggunakan Strategi Guided Note Taking Di Kelas Viii Mts Bojo Kajuara Kab. Bone, *Bone, IAI Muhammadiyah Sinjai 2018*, h. 24-25

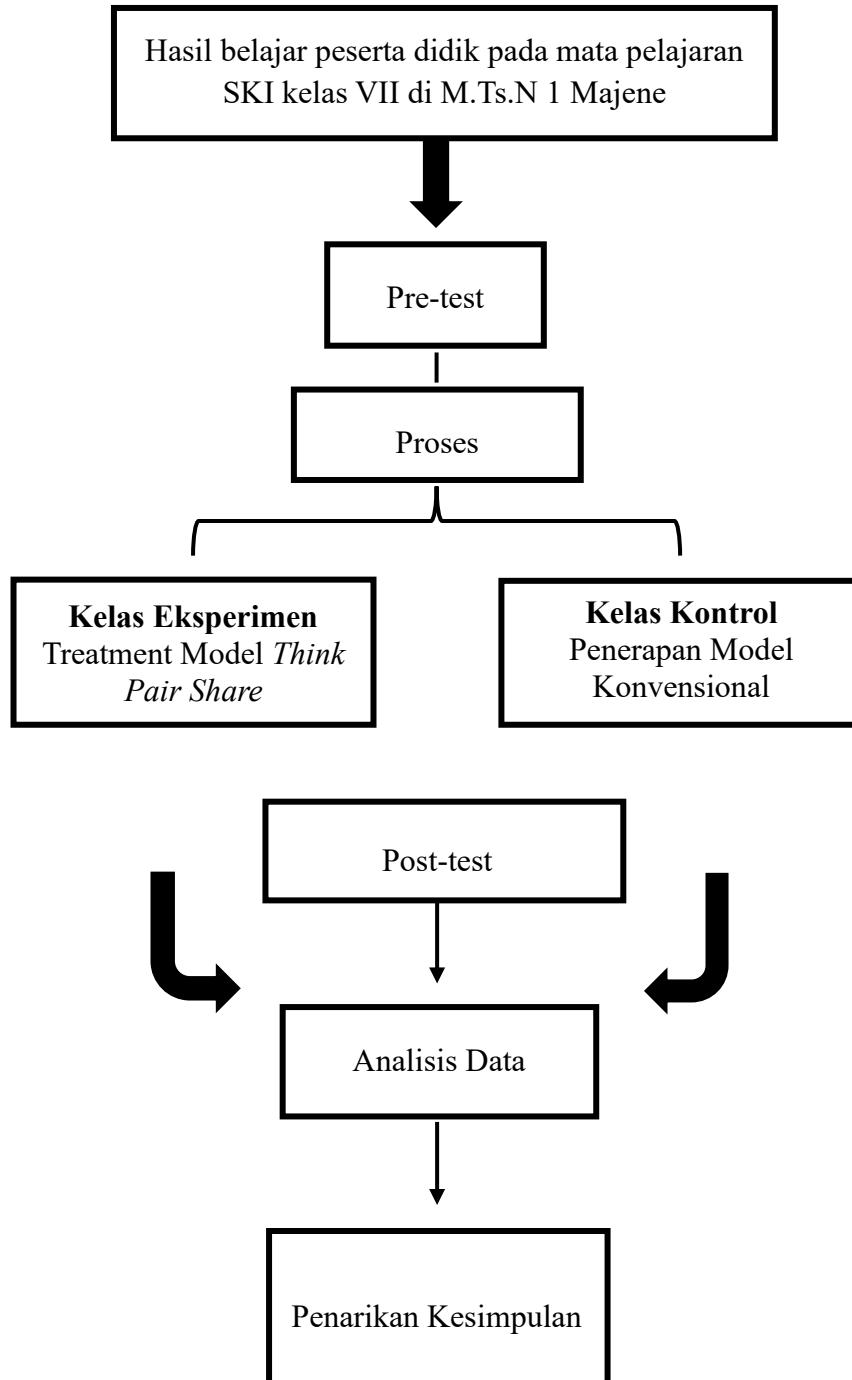
cabang ilmu yang mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan asal-usul dan peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan peradaban Islam pada masa lampau.²⁹

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, yang berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi, serta variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih, yang merupakan variabel yang dipengaruhi.

Peneliti akan dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Setelah itu, proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan menerapkan model tersebut. Terakhir, peneliti akan memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, atau sebaliknya. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

²⁹ Adelia Wardatul Laily, *Implementasi Media Elektronik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Pemekasan*, (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), h. 33



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih banyak melibatkan angka dalam proses pengumpulan dan penyajian data. Kuantitatif berfokus pada analisis data dalam bentuk numerik yang dianalisis menggunakan teknik yang tepat.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di M.Ts.N 1 Majene. Sekolah ini berada di Jl. Abdul Wahab Anas Simullu Banggae Timur Majene. Adapun alasan mengapa sekolah ini menjadi tempat penelitian karena adanya masalah yang ditemukan serta diperoleh data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Quasi eksperimen. Metode eksperimen ini merupakan metode yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi terkendali.²

Pendekatan eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi experimental Design* dalam bentuk *Nonivalent Control group Design* yaitu jenis penelitian yang membandingkan dua kelompok tanpa pembagian acak atau randomisasi.³ Dalam penelitian ini kelompok eksperimen menerima *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*, sedangkan kelompok lain yaitu

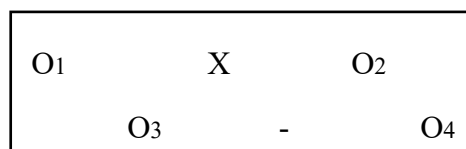
¹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Cet. 2 PUSAKA ALMAIDA, 2020), h.128

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 2 2020), h. 110

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 120

kelas kontrol menerima *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali pengukuran yaitu *pretest* dan *posttest*.

Berikut ini adalah model *Nonequivalent Control Group Design*.⁴



Keterangan:

O₁ = *pretest* kelas eksperimen

O₃ = *Pretest* kelas kontrol

X = *Treatment/* Perlakuan

- = Pembelajaran konvensional

O₂ = *Posttest* kelas eksperimen

O₄ = *Posttest* kelas kontrol⁵

Terkait alur penelitian ini di lakukan sebanyak enam kali pertemuan pada kelas kontrol dan enam kali pertemuan pada kelas eksperimen yaitu, memberikan *pre-test* di awal pertemuan, kemudian memberikan *treatment* (perlakuan), juga *post-test* kepada peserta didik, untuk penjelasan lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama (awal), peneliti membagikan lembar soal *pre-test* kepada seluruh kelas sampel. Dilanjutkan dengan *treatment* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan pokok materi “Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah”.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, cv, cetakan ke-6, 2024), h. 114

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 120

2. Pertemuan kedua, peneliti melakukan *treatment* model *think pair share* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol dengan pokok materi “Sejarah Khalifah Daulah Abbasiyah”.
3. Pertemuan ketiga yaitu, peneliti melakukan *treatment* model *think pair share* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol dengan pokok bahasan “Faktor-faktor Kemajuan dan Kemunduran serta *Ibrah* dari Sejarah Daulah Abbasiyah”
4. Pertemuan keempat yaitu, setelah dilakukan *treatment* di beberapa pertemuan sebelumnya, maka dilaksanakan tes akhir atau *posttest* kepada seluruh peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁶ Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII M.Ts.N 1 Majene yang berjumlah 115 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Jika ukuran populasi terlalu besar peneliti tidak dapat mempelajari semuanya karena keterbatasan sumber daya seperti dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat memilih sampel dari populasi tersebut. Hasil penelitian terhadap sampel ini nantinya akan digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili (*representative*) karakteristik populasi secara keseluruhan.⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti menetapkan

⁶ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan*, (Pranada Media Group, 2019), h. 72.

⁷Eries veronica, DKK, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 81

sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁸ Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen sebanyak 21 peserta didik dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol sebanyak 25 peserta didik.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian Kelas VIII A dan VIII B M.Ts.N 1 Majene

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VIII A	13	12	46
2	VIII B	11	10	

D. Metode Pengumpulan Data

1. Tes (test)

Tes adalah alat ukur yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan (*knowledge*). Dalam penelitian ini, tes yang diterapkan berbentuk pilihan ganda, dilakukan dalam dua tahap: *pretest* dan *posttest*.⁹

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan langsung untuk mengumpulkan data dengan menyaksikan peristiwa secara nyata. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memantau aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.¹⁰

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan di kelas kelas VII. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, pengamatan

⁸ Su Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, cv, cetakan ke-1, 2018), h. 138

⁹Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Cet. 2 PUSAKA ALMAIDA, 2020), h.98

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 223

dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran yang akan diteliti untuk memperoleh data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengkaji dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Melalui analisis sistematis, metode ini memastikan data yang dikumpulkan akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, baik tertulis maupun tidak tertulis, seperti modul ajar, buku cetak, dan file terkait, untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena, baik fenomena alam maupun sosial, yang biasanya dinyatakan sebagai variabel penelitian.¹² Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal dengan poin sebesar satu pada setiap butir soal. Tes ini akan diberikan kepada peserta didik sebelum mereka menerima perlakuan atau *treatment*, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diteliti.

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat menjadi alat ukur yang dapat membuktikan tingkat keakuratan instrumen. Cara yang dilakukan untuk

¹¹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula, (Cet. 2 PUSAKA ALMAIDA, 2020), h.97

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 156-157

mengetahui validitas suatu instrumen adalah dengan memberikan uji coba instrumen sebelum diberikan kepada sampel dalam penelitian. Setelah melakukan uji validitas, instrumen yang dinyatakan valid tersebut dapat digunakan kepada sampel. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas pada setiap butir pertanyaan, koefisien korelasinya diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus korelasi pearson moment dengan bantuan software SPSS . Kriteria yang digunakan adalah jika nilai sig. < 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid¹³. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas pada setiap butir pertanyaan, dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka butir instrumen dinyatakan valid.

Tabel 3.2 Uji Validitas Instrumen

NO	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,442	0,349	Valid
2	,566	0,349	Valid
3	,436	0,349	Valid
4	,410	0,349	Valid
5	,374	0,349	Valid
6	,544	0,349	Valid
7	,588	0,349	Valid
8	,530	0,349	Valid
9	,734	0,349	Valid
10	,708	0,349	Valid
11	,588	0,349	Valid
12	,590	0,349	Valid

¹³ Nilda Miftahul Jannah, Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss, *OSF Preprints* (2021), h.2

13	,527	0,349	Valid
14	,588	0,349	Valid
15	,416	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, seluruh butir pertanyaan dalam instrumen memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* (0,349). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengumpulkan data secara teratur dari suatu kelompok sampel.¹⁴ Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus koefisien *alfa Cronbach* dengan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu *statistical packages for social science* (SPSS).¹⁵

Tabel 3.3 Uji Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,995	15

Berdasarkan hasil uji *reliabilitas*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,995 untuk 15 item pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara konsisten.

G. Teknik Analisis Data

¹⁵ Nilda Miftahul Jannah, Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss, *Osf Preprints* (2021), h.7

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang telah dikumpulkan. Data ini kemudian disajikan dalam bentuk *visual* seperti tabel, diagram, atau gambar, serta dalam bentuk ukuran-ukuran statistik¹⁶. Analisis deskriptif ini melibatkan pengujian hipotesis deskriptif yang bersifat spesifik, tanpa adanya maksud untuk menarik kesimpulan umum atau membuat generalisasi dari hasil penelitian.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan skor atau nilai pada mata pelajaran SKI yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Adapun statistik deskriptif yang akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai rata-rata (*mean*):

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad 17$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum X_i$ = total skor

n = jumlah data

Peserta didik dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran jika hasil belajar yang dicapai mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dengan mengacu kepada indikator standar ketuntasan hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar
0-70	Tidak Tuntas
71-100	Tuntas

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 206-207

¹⁷Icam Sutisna, *Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, h. 9

Sumber: M.Ts.N I Majene

Tabel 3.5 Interval Nilai

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
71-79	Cukup
<70	Kurang

Sumber: M.Ts.N I Majene

Pengambilan interval nilai pada tabel di atas didasarkan pada prinsip evaluasi hasil belajar sebagaimana yang diatur dalam undang-undang No. 23 Tahun 2016, Bagian VI, yang menekankan pentingnya penilaian sebagai bagian integral dalam proses pendidikan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik.¹⁸ Melalui pendekatan interval nilai, hasil belajar dapat diklasifikasikan secara sistematis ke dalam kategori seperti sangat baik, baik, cukup, dan kurang, guna memberikan gambaran yang objektif terhadap tingkat penguasaan materi dan efektivitas proses pembelajaran.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik penyajian data secara menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang kecil. Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini melalui dua uji coba sebagai berikut.¹⁹

a. Uji Normalitas

¹⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Kemdikbud, 2016.

¹⁹ Dicki Hartanto, Sri Yuliani, *Statistik riset Pendidikan (Dilengkapi Analisis SPSS)* (Cet. I; Pekanbaru: CV Cahaya Firdaus, 2019), h.15

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pada pengujian ini, peneliti menggunakan SPSS dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian. Adapun kriteria pengujian dari penjelasan sebelumnya sebagai berikut:

- 1) H_0 jika nilai Sig $> 0,05$ maka data distribusi normal
- 2) H_1 jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tidak distribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene* pada program *SPSS for Windows*. Data dianggap homogen jika nilai koefisien Sig. Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ berarti homogen.
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ berarti tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan hipotesis penelitian. uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu (*independent sample t-test*). Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu (*independent sample t-test*) yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok *mean* dari dua sampel yang berbeda. Pengujian dibantu dengan *statistic packages for social sciences* (SPSS).

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran SKI kelas VII di M.Ts.N 1 Majene.

H1 = Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran SKI kelas VII di M. Ts. N 1 Majene.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTS Negeri 1 Majene. Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti telah memperoleh data yang didapatkan dengan menggunakan teknik Tes. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Jumlah subjek penelitian sebanyak 49 peserta didik, yang terdiri dari dua kelas yaitu 21 peserta didik pada kelas eksperimen dan 25 peserta didik pada kelas kontrol. Satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan satu kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Penelitian ini dilaksanakan di M.Ts.N 1 Majene yang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Data penelitian diperoleh melalui *Pre-Test* yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dan *Post-Test* yang diberikan setelah proses pembelajaran untuk melihat peningkatan hasil belajar. Jumlah peserta didik dalam masing-masing kelas beragam untuk kelas VIII A berjumlah 25 peserta didik merupakan kelas kontrol, sedangkan jumlah kelas VIII B sebanyak 21 peserta didik yang merupakan kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Waktu	Materi
Pertemuan Pertama	➤ 21 Juli 2025 (Kelas Kontrol) ➤ 21 Juli 2025 (Kelas Eksperimen)	<i>Pre-Test</i>
Pertemuan Pertama	➤ 21 Juli 2025 (Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)	Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah
Pertemuan Kedua	➤ 22 Juli 2025	Sejarah Kekhalifahan Daulah Abbasiyah
Pertemuan Ketiga	➤ 23 Juli 2025	Faktor Penyebab Kemajuan dan Kemunduran Daulah Abbasiyah. <i>Ibrah</i> dari Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah
Pertemuan Keempat	➤ 24 Juli 2025	<i>Post-Test</i>

1. Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar *Pre-test* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas VIII A Sebagai Kelas Kontrol

Pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan melalui tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal, yang seluruh soal telah dinyatakan valid. *Pre-Test* yang dilakukan pada kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan, kemudian dilaksanakan *Post-Test*. Dari hasil *Pre-Test Post-Test* yang dilakukan di kelas kontrol dapat dilihat seberapa besar perubahan nilai antara *Pre-Test* dan *Post-Test*. Berikut perbandingan yang dapat dilihat jelas melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai *Pre-Test Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	Keterangan	Nama	<i>Post-Test</i>	Keterangan
1	Peserta didik 1	27	Kurang	Peserta didik 1	80	Baik
2	Peserta didik 2	26	Kurang	Peserta didik 2	93	Sangat Baik
3	Peserta didik 3	33	Kurang	Peserta didik 3	67	Kurang
4	Peserta didik 4	46	Kurang	Peserta didik 4	60	Kurang
5	Peserta didik 5	73	Cukup	Peserta didik 5	100	Sangat Baik
6	Peserta didik 6	20	Kurang	Peserta didik 6	80	Baik
7	Peserta didik 7	27	Kurang	Peserta didik 7	60	Kurang
8	Peserta didik 8	40	Kurang	Peserta didik 8	53	Kurang
9	Peserta didik 9	27	Kurang	Peserta didik 9	80	Baik
10	Peserta didik 10	40	Kurang	Peserta didik 10	87	Baik
11	Peserta didik 11	13	Kurang	Peserta didik 11	80	Baik
12	Peserta didik 12	33	Kurang	Peserta didik 12	100	Sangat Baik
13	Peserta didik 13	33	Kurang	Peserta didik 13	80	Baik
14	Peserta didik 14	33	Kurang	Peserta didik 14	80	Baik
15	Peserta didik 15	47	Kurang	Peserta didik 15	80	Baik
16	Peserta didik 16	20	Kurang	Peserta didik 16	87	Baik
17	Peserta didik 17	13	Kurang	Peserta didik 17	86	Baik
18	Peserta didik 18	27	Kurang	Peserta didik 18	93	Sangat Baik

19	Peserta didik 19	7	Kurang	Peserta didik 19	80	Baik
20	Peserta didik 20	13	Kurang	Peserta didik 20	93	Sangat Baik
21	Peserta didik 21	53	Kurang	Peserta didik 21	73	Cukup
22	Peserta didik 22	40	Kurang	Peserta didik 22	80	Baik
23	Peserta didik 23	40	Kurang	Peserta didik 23	93	Sangat Baik
24	Peserta didik 24	20	Kurang	Peserta didik 24	80	Baik
25	Peserta didik 25	75	Cukup	Peserta didik 25	73	Cukup
Total Nilai		826				2019
Maksimum		75				100
Minimum		7				60
Rata-rata		33,04				80,76

Pada tabel di atas, terlihat adanya perubahan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol berdasarkan nilai rata-rata *Pre-Test* peserta didik yaitu 33,04 meningkat menjadi 80,76. Perubahan hasil belajar juga dilihat dari nilai minimum yang mengalami peningkatan yaitu dari 7 meningkat menjadi 60 serta nilai maksimum meningkat dari 75 menjadi 100. Pada *Pre-Test*, soal nomor 1 dan 4 merupakan soal yang paling banyak dijawab benar oleh peserta didik, masing-masing sebanyak 13 dan 14 peserta didik. Begitupun pada *Post-Test* soal jawaban paling banyak benar ada pada soal nomor 1 dan 5, masing-masing dengan 20 peserta didik menjawab benar.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test Post-Test* Kelas Kontrol

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	90-100	Sangat Baik	0	6	0	24%
2	80-89	Baik	0	13	0	52%
3	71-79	Cukup	2	2	8%	8%
4	<70	Kurang	23	4	92%	16%
Jumlah			25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi nilai *Pre-Test Post-Test* kelas kontrol. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai *Pre-Test* sebagian peserta didik berada pada kategori kurang. Sebanyak 23 peserta didik dari 25 total peserta didik dengan persentase 92% berada pada kategori tersebut. Hanya 2 peserta didik atau 8% yang memperoleh nilai pada rentang kategori cukup. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori baik maupun sangat baik.

Setelah dilakukan *Post-Test*, terlihat adanya peningkatan pada distribusi nilai. Sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 24% berada pada kategori sangat baik, 13 peserta didik dengan nilai presentase 52% mencapai kategori baik dan 2 peserta didik dengan persentase 8% berada pada kategori cukup. Meskipun kelas kontrol memiliki peningkatan akan tetapi masih terdapat 4 peserta didik berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perlakuan khusus, peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol masih belum optimal.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi ketuntasan Belajar Kelas Kontrol

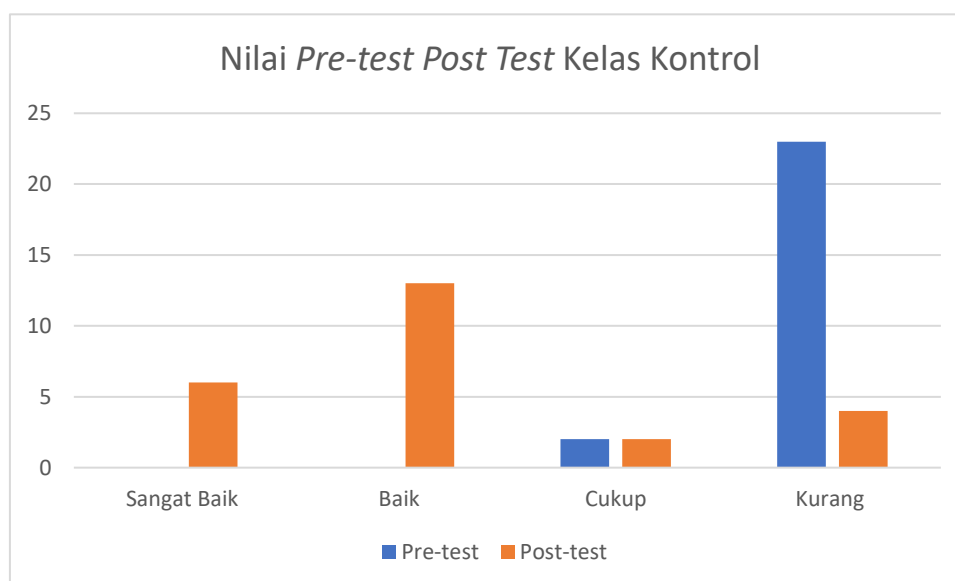
No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	71>	Tuntas	1	21	4%	84%
2	<70	Tidak tuntas	24	4	96%	16%

Jumlah		25	25	100%	100%
--------	--	----	----	------	------

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat *Pre-Test* sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 4% telah mencapai kriteria tuntas, sementara sebagian besar peserta didik, yaitu 24 peserta didik dengan persentase 96% , masih berada pada kategori tidak tuntas.

Setelah pelaksanaan *Post-Test*, terjadi peningkatan pada jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan. Sebanyak 21 dengan persentase 84% peserta didik tergolong dalam kategori tuntas, sedangkan 4 dengan persentase 16% peserta didik belum mencapai batas ketuntasan. Terjadi peningkatan sebesar 80% pada kategori peserta didik yang tuntas, akan tetapi sebagian peserta didik pada kelas kontrol masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Peningkatan tersebut dapat dikatakan signifikan. Hal ini disebabkan karena jumlah peserta didik yang mengalami perubahan dari tidak tuntas menjadi tuntas masih sangat banyak, yakni dari 1 peserta didik kategori tuntas menjadi 21 dengan kategori tuntas.

Gambar 4.1 Diagram Batang Distributor Frekuensi Nilai *Pre-Test Post-Test* kelas kontrol



Gambar di atas menunjukkan perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta didik di kelas kontrol. Terlihat bahwa pada saat *Pre-Test*, sebanyak 23 peserta didik memperoleh nilai dengan kategori kurang, sebanyak 2 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan untuk kategori baik dan sangat itu 0. Setelah dilakukan pembelajaran, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat baik yakni sebanyak 6 peserta didik, pada kategori baik sebanyak 13 peserta didik, untuk kategori cukup terdapat 2 peserta didik dan untuk kategori kurang yakni 4 orang.

Berdasarkan hal tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar ke arah yang lebih baik. Pada *Pre-Test* terdapat 0 peserta didik yang memperoleh nilai baik dan sangat baik, sedangkan pada *Post-Test* terjadi peningkatan yakni 13 peserta peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori baik, dan 6 peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik.

2. Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar *Pre-test* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas VIII B Sebagai Kelas Eksperimen

Pada awal pertemuan dilakukan *Pre-Test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan model yang berbeda. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen, dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Setelah proses pembelajaran terlaksana maka diberikan *Post-Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai *Pre-Test Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	Keterangan	Nama	<i>Post-Test</i>	Keterangan
1	Peserta didik 1	53	Kurang	Peserta didik 1	100	Sangat Baik
2	Peserta didik 2	47	Kurang	Peserta didik 2	93	Sangat Baik

3	Peserta didik 3	47	Kurang	Peserta didik 3	74	Cukup
4	Peserta didik 4	60	Kurang	Peserta didik 4	86	Baik
5	Peserta didik 5	40	Kurang	Peserta didik 5	80	Baik
6	Peserta didik 6	60	Kurang	Peserta didik 6	74	Cukup
7	Peserta didik 7	33	Kurang	Peserta didik 7	53	Kurang
8	Peserta didik 8	40	Kurang	Peserta didik 8	66	Kurang
9	Peserta didik 9	60	Kurang	Peserta didik 9	53	Kurang
10	Peserta didik 10	47	Kurang	Peserta didik 10	86	Baik
11	Peserta didik 11	53	Kurang	Peserta didik 11	86	Baik
12	Peserta didik 12	33	Kurang	Peserta didik 12	86	Baik
13	Peserta didik 13	40	Kurang	Peserta didik 13	74	Cukup
14	Peserta didik 14	33	Kurang	Peserta didik 14	86	Baik
15	Peserta didik 15	13	Kurang	Peserta didik 15	73	Cukup
16	Peserta didik 16	33	Kurang	Peserta didik 16	80	Baik
17	Peserta didik 17	27	Kurang	Peserta didik 17	74	Cukup
18	Peserta didik 18	7	Kurang	Peserta didik 18	86	Baik
19	Peserta didik 19	13	Kurang	Peserta didik 19	73	Cukup
20	Peserta didik 20	40	Kurang	Peserta didik 20	86	Baik
21	Peserta didik 21	20	Kurang	Peserta didik 21	80	Baik
Total Nilai		799				1642

Maksimum	60		100
Minimum	7		53
Rata-rata	38,04		78,52

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya perubahan yang pada hasil belajar kelas eksperimen dari nilai rata-rata *Pre-Test Post-Test* peserta didik yaitu dari 38,05 meningkat menjadi 78,52. Adapun nilai minimum mengalami peningkatan yaitu dari nilai 7 menjadi 53, serta nilai maksimum meningkat dari 60 menjadi 100. Selain itu, jika ditinjau dari distribusi jawaban benar pada saat *Pre-Test*, soal nomor 4 dan 14 merupakan soal yang paling banyak dijawab dengan benar oleh peserta didik, yaitu sebanyak 11 orang. Sementara itu, pada hasil *Post-Test* soal nomor 1 dan 2 yang masing-masing dijawab benar oleh 20 dan 19 orang peserta didik.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test Post-Test* Kelas

Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	90-100	Sangat Baik	0	2	0	10%
2	80-89	Baik	0	10	0	48%
3	70-79	Cukup	0	6	0	28%
4	<69	Kurang	21	3	100%	14%
Jumlah			21	21	100%	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan distribusi hasil belajar peserta didik antara *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada *Pre-Test*, sebanyak 21 peserta didik masih berada pada kategori kurang dengan persentase 100%. Tidak ada peserta didik yang mencapai nilai cukup, baik dan sangat baik.

Sebaliknya, hasil *Post-Test* kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar peserta didik mencapai kategori nilai yang lebih tinggi. Sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 10% berada pada kategori sangat baik, 10 peserta didik dengan persentase 48% dalam kategori baik, dan 6 peserta didik dengan persentase 28% dalam kategori cukup. 2 peserta didik dengan persentase 14% yang masih berada pada kategori Kurang.

Distribusi ini menunjukkan bahwa setelah *treatment* dilakukan, hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adanya pergeseran nilai dari kategori rendah ke kategori lebih tinggi dalam jumlah yang signifikan memperkuat kesimpulan bahwa intervensi model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

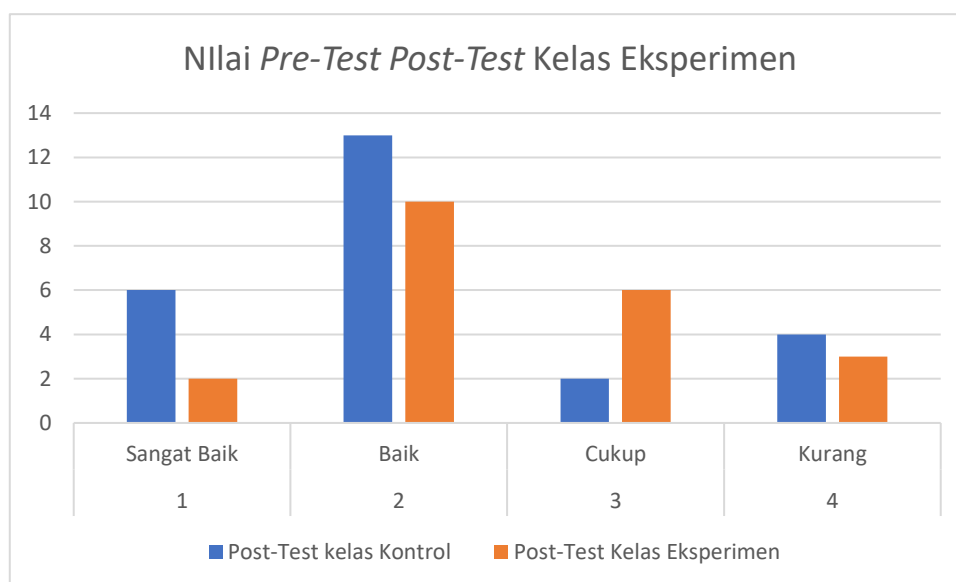
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	70>	Tuntas	0	18		86%
2	<69	Tidak tuntas	21	3	100%	14%
Jumlah			21	21	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa pada saat *Pre-Test* sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 100% masih berada pada kategori belum tuntas. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan dilakukan *Post-test*, terjadi peningkatan dalam jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan. Sebanyak 18 peserta didik dengan persentase 86% dinyatakan tuntas, sementara hanya 3 peserta didik dengan persentase 14% yang masih belum mencapai batas ketuntasan.

Peningkatan sebesar 86% dalam ketuntasan belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil ini memperkuat bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan.

Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi *Pre-Test Post-Test* Kelas Eksperimen



Gambar diatas menunjukkan perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta didik kelas eksperimen. Pada saat *Pre-Test*, seluruh peserta didik berada pada kategori kurang yakni 21 peserta didik. Setelah dilakukan tritmen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Pada *Post-Test* terlihat adanya penurunan jumlah kategori kurang yakni sebanyak 3 peserta didik. Selain itu peningkatan pada kategori baik sangat meningkat, sebanyak 10 peserta didik, untuk kategori cukup sebanyak 6 peserta didik, dan kategori sangat baik yakni 2 peserta didik.

1. Perbedaan hasil *Pre-Test Post Test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

a. Hasil *Pre-Test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan hasil *Pre-Test* yang dilakukan di masing-masing kelas. Berikut perbandingan yang dapat dilihat jelas melalui tabel berikut.

Tabel 4.8 Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas Kontrol	Nilai	Keterangan	Kelas Eksperimen	Nilai	Keterangan
1	Peserta didik 1	27	kurang	Peserta didik 1	53	kurang
2	Peserta didik 2	26	kurang	Peserta didik 2	47	kurang
3	Peserta didik 3	33	kurang	Peserta didik 3	47	kurang
4	Peserta didik 4	46	kurang	Peserta didik 4	60	kurang
5	Peserta didik 5	73	cukup	Peserta didik 5	40	kurang
6	Peserta didik 6	20	kurang	Peserta didik 6	60	kurang
7	Peserta didik 7	27	kurang	Peserta didik 7	33	kurang
8	Peserta didik 8	40	kurang	Peserta didik 8	40	kurang
9	Peserta didik 9	27	kurang	Peserta didik 9	60	kurang
10	Peserta didik 10	40	kurang	Peserta didik 10	47	kurang
11	Peserta didik 11	13	kurang	Peserta didik 11	53	kurang
12	Peserta didik 12	33	kurang	Peserta didik 12	33	kurang
13	Peserta didik 13	33	kurang	Peserta didik 13	40	kurang
14	Peserta didik 14	33	kurang	Peserta didik 14	33	kurang
15	Peserta didik 15	47	kurang	Peserta didik 15	13	kurang
16	Peserta didik 16	20	kurang	Peserta didik 16	33	kurang
17	Peserta didik 17	13	kurang	Peserta didik 17	27	kurang
18	Peserta didik 18	27	kurang	Peserta didik 18	7	kurang
19	Peserta didik 19	7	kurang	Peserta didik 19	13	kurang

20	Peserta didik 20	13	kurang	Peserta didik 20	40	kurang
21	Peserta didik 21	53	kurang	Peserta didik 21	20	kurang
22	Peserta didik 22	40	kurang			
23	Peserta didik 23	40	kurang			
24	Peserta didik 24	20	kurang			
25	Peserta didik 25	75	cukup			
Total		826				799
Maksimum		75				60
Minimum		7				7
Rata-Rata		33,04				38,04

Berdasarkan data dalam tabel di atas, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai *Pre-Test* antara kedua kelas. Nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 33,04 dan 38,04 kelas eksperimen. Adapun jika dilihat dari nilai minimum yang dihasilkan sama yaitu dengan nilai 7 pada kelas kontrol dan nilai 7 pada kelas eksperimen. Serta nilai maksimum juga tidak jauh berbeda meskipun masih lebih besar kelas kontrol yaitu $75 > 60$ kelas eksperimen.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Tes* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Persentase	
			<i>Pre-Test</i> Kontrol	<i>Pre-Test</i> Eksperimen	<i>Pre-Test</i> Kontrol	<i>Pre-Test</i> Eksperimen
1	90-100	Sangat Baik	0	0	0	0
2	80-89	Baik	0	0	0	0
3	70-79	Cukup	2	0	8%	0
4	<69	Kurang	23	21	92%	100%
Jumlah			25	21	100%	100%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik dari kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, masih berada pada kategori kemampuan yang rendah. Pada kelompok kontrol, sebanyak 23 dari 25 peserta didik dengan persentase 92% memperoleh nilai di bawah 69%, yang termasuk dalam kategori kurang. Sementara itu, pada kelas eksperimen, terdapat 21 peserta didik atau keseluruhan dengan persentase 100% yang berada dalam kategori yang kurang.

Selain itu, hanya sedikit peserta didik yang mencapai kategori cukup, yaitu sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 8% pada kelas kontrol dan 0 peserta didik dengan persentase 0% pada kelompok eksperimen. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai kategori baik dan sangat baik dari kedua kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau belum mencapai kategori nilai yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki tingkat kemampuan awal yang relatif seimbang.

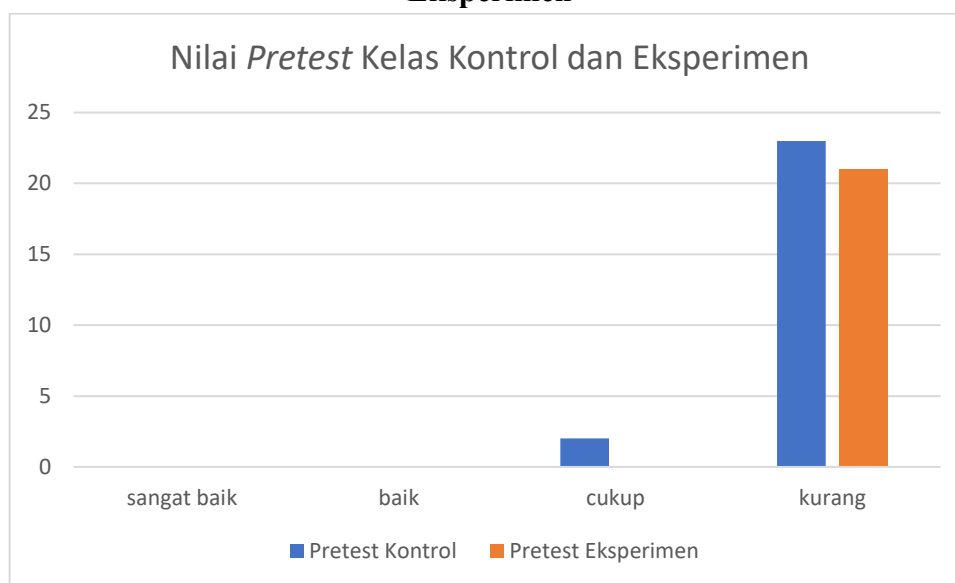
Tabel 4.10 Ketuntasan Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-Test</i> Kontrol	<i>Pre-Test</i> Eksperimen	<i>Pre-Test</i> Kontrol	<i>Pre-Test</i> Eksperimen
1	70>	Tuntas	2	0	8%	0%
2	<69	Tidak tuntas	23	21	92%	100%
Jumlah			25	21	100%	100%

Tabel diatas menunjukkan, bahwa pada kelas kontrol terdapat 2 peserta didik dengan pesentase 8% mencapai nilai tuntas, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat peserta didik yang memperoleh nilai tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa

pada kelas kontrol memiliki nilai ketuntasan lebih tinggi dari kelas eksperimen. Hal ini juga terlihat pada nilai maksimum kelas kontrol > kelas eksperimen yakni $60 > 75$.

Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat kategori nilai kurang lebih banyak diperoleh dari peserta didik kelas kontrol yakni 23 peserta didik, dalam hal ini perbedaan jumlah peserta didik juga berbeda. Di kelas eksperimen terdapat 21 peserta didik sedangkan di kelas kontrol terdapat 25 peserta didik. Pada kelas kontrol terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori cukup. Sedangkan pada kelas eksperimen tidak ada yang memperoleh nilai cukup. Jadi dapat disimpulkan dari hasil diagram diperoleh dari kedua kelas yaitu nilai *Pre-Test* kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol. Akan tetapi nilai *Pre-Test* diantara kedua kelas relatif seimbang.

b. Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari hasil *Post-Test* yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, berikut adalah perbandingan hasilnya.

Tabel 4.11 Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas Kontrol	Nilai	Keterangan	Kelas Eksperimen	Nilai	Keterangan
1	Peserta didik 1	80	Baik	Peserta Didik 1	100	Sangat Baik
2	Peserta didik 2	93	Sangat Baik	Peserta Didik 2	93	Sangat Baik
3	Peserta didik 3	67	Kurang	Peserta Didik 3	74	Cukup
4	Peserta didik 4	60	Kurang	Peserta Didik 4	86	Baik
5	Peserta didik 5	100	Sangat Baik	Peserta Didik 5	80	Baik
6	Peserta didik 6	80	Baik	Peserta Didik 6	74	Cukup
7	Peserta didik 7	60	Kurang	Peserta Didik 7	53	Kurang
8	Peserta didik 8	53	Kurang	Peserta Didik 8	66	Kurang
9	Peserta didik 9	80	Baik	Peserta Didik 9	53	Kurang
10	Peserta didik 10	87	Baik	Peserta Didik 10	86	Baik
11	Peserta didik 11	80	Baik	Peserta Didik 11	86	Baik
12	Peserta didik 12	100	Sangat Baik	Peserta Didik 12	86	Baik
13	Peserta didik 13	80	Baik	Peserta Didik 13	74	Cukup
14	Peserta didik 14	80	Baik	Peserta Didik 14	86	Baik
15	Peserta didik 15	80	Baik	Peserta Didik 15	73	Cukup
16	Peserta didik 16	87	Baik	Peserta Didik 16	80	Baik
17	Peserta didik 17	87	Baik	Peserta Didik 17	74	Cukup
18	Peserta didik 18	93	Sangat Baik	Peserta Didik 18	86	Baik
19	Peserta didik 19	80	Baik	Peserta Didik 19	73	Cukup
20	Peserta didik 20	93	Sangat Baik	Peserta Didik 20	86	Baik
21	Peserta didik 21	73	Cukup	Peserta Didik 21	80	Baik
22	Peserta didik 22	80	Baik			
23	Peserta didik 23	93	Sangat Baik			
24	Peserta didik 24	80	Baik			
25	Peserta didik 25	73	Cukup			
Total		2019			1649	

Maksimum	100		100
Minimum	60		53
Rata-Rata	80,76		78,52

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kedua kelas setelah mengikuti pembelajaran dengan model yang berbeda menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *Post-Test*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen pada *Pre-Test* sebesar 38,04 meningkat menjadi 78,52 dan perolehan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 33,04 meningkat menjadi 80,76.

Selain itu, rentang nilai pada kelas eksperimen juga menunjukkan hasil yang baik. Nilai tertinggi yang dicapai pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol adalah 100. Adapun nilai terendah pada kelas kontrol adalah 60, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen yang memiliki nilai minimum sebesar 53. Data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen belum memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode yang digunakan di kelas kontrol.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Post-Tets</i> Kontrol	<i>Post-Tets</i> Eksperimen	<i>Post-Tets</i> Kontrol	<i>Post-Tets</i> Eksperimen
1	90-100	Sangat Baik	6	2	24%	10%
2	80-89	Baik	13	10	52%	48%
3	70-79	Cukup	2	6	8%	28%
4	<69	Kurang	4	3	16%	14%
Jumlah			25	21	100%	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi nilai *Post-Test*, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol,

sebanyak 76% peserta didik memperoleh nilai dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan di kelas eksperimen hanya 58% peserta didik dengan kategori baik dan sangat baik. Selain itu, jumlah peserta didik dalam kategori cukup di kelas eksperimen 28% lebih tinggi dibanding kelas kontrol dengan persentase sebesar 8%.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan di kelas eksperimen, yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* belum sepenuhnya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat di kelas eksperimen, seperti adanya peserta didik yang masih sulit diatur, sehingga proses pembelajaran kurang berjalan optimal.

Sementara itu, kelas kontrol meskipun menggunakan metode konvensional, tetapi berlangsung dalam kondisi kelas yang lebih aktif dan tertib, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, keberhasilan suatu model pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kondisi kelas, keterlibatan peserta didik, serta kesiapan guru dalam mengelola kelas.

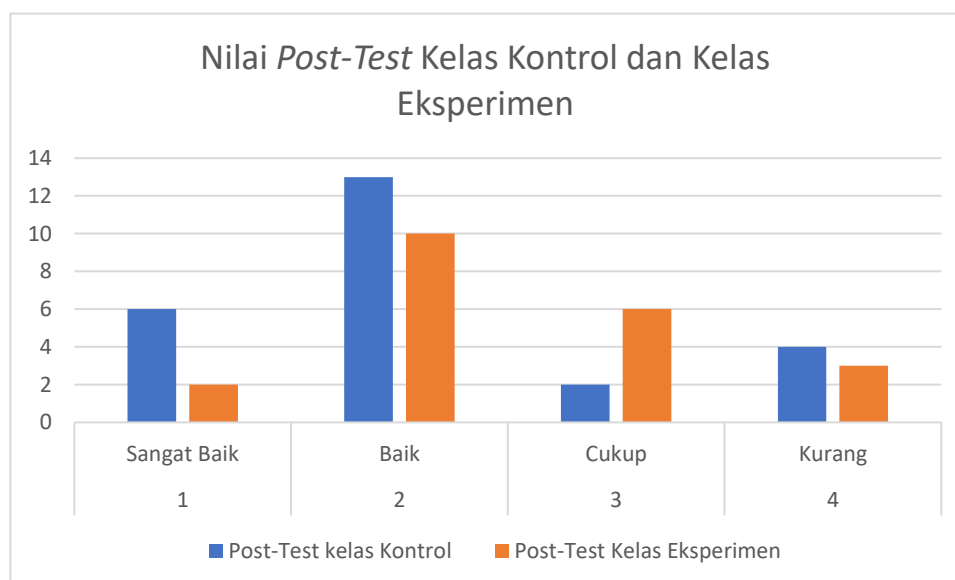
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-Tets</i> Kontrol	<i>Pre-Tets</i> Eksperimen	<i>Pre-Tets</i> Kontrol	<i>Pre-Tets</i> Eksperimen
1	70>	Tuntas	21	18	84%	86%
2	<69	Tidak tuntas	4	3	16%	14%
Jumlah			25	21	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, pada kelas kontrol, 21 dari 25 peserta didik mencapai nilai tuntas, dan 4 peserta didik memperoleh nilai di bawah ketuntasan. Dengan demikian, tingkat ketuntasan pada kelas kontrol lebih besar dibanding nilai peserta didik yang belum tuntas dengan persentase sebesar 84%

kategori tuntas dan 16% kategori belum tuntas. Sementara itu, pada kelas eksperimen, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar. sebanyak 18 dari 21 peserta didik mencapai nilai tuntas, dan hanya 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, tingkat ketuntasan pada kelas eksperimen mencapai 86% dengan kategori tuntas dan sebesar 14% dengan kategori tidak tuntas. Dengan demikian ketuntasan nilai kelas eksperimen 2% > kelas kontrol.

Gambar 4.4 Diagram Frekuensi *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram frekuensi hasil *Post-Test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan distribusi nilai antara kedua kelas. Pada kategori kurang jumlah peserta didik di kelas kontrol lebih banyak dibanding kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa *treatment* di kelas eksperimen mampu mengurangi nilai peserta didik dengan kategori rendah. Selanjutnya pada kategori cukup, di kelas eksperimen memiliki frekuensi lebih tinggi hal ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar menuju kategori menengah atau cukup.

Namun demikian, pada kategori baik dan sangat baik kelas kontrol justru menunjukkan frekuensi yang lebih tinggi dibanding kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun kelas eksperimen berhasil meningkatkan nilai peserta didik pada kategori rendah ke sedang tetapi belum mampu mendorong peserta didik mencapai kategori nilai tertinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Keputusan mengenai apakah data tersebut berdistribusi normal ditentukan berdasarkan nilai signifikan (*p-value*). Jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14 Uji Normalitas

<i>Tests Normality</i>						
Kelas	Kolmogorof-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-Test Kontrol</i>	.141	25	.200	.924	25	.063
<i>Post-Test Kontrol</i>	.235	25	.001	.926	25	.068
<i>Pre-Test Eksperimen</i>	.136	21	.200	.944	21	.264
<i>Post-Test Eksperimen</i>	.173	21	.111	.912	21	.060

Berdasarkan tabel hasil *Tests of Normality*, dapat diketahui bahwa data hasil *Post-Test* pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikan sebesar 0,060 dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan 0,68 pada uji *Shapiro-Wilk*. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji

normalitas ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi data yang memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dilanjutkan ke uji homogenitas.

3. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas salah satu syarat dalam menganalisis data adalah uji homogenitas. Tujuan homogenitas adalah untuk mengetahui apakah variansi subjek penelitian kelompok yang dirancang bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan dengan *Levene's Test of Equality of Error Variance*, dengan bantuan SPSS versi 27, adapun pengambilan keputusannya adalah Jika nilai sig > 0,05 berarti homogen dan jika nilai sig < 0,05 berarti tidak homogen.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Hasil *Pre-Test*

<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Based on Mean</i>	,001	1	44	,971
<i>Based on Median</i>	,015	1	44	,904
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,015	1	43,256	,904
<i>Based on trimmed mean</i>	,004	1	44	,947

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas *Pre-Test* menghasilkan sig. 0,971 > 0,05, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok data yang di uji memiliki variansi homogen.

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Hasil Post-Test

<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Based on Mean</i>	0,010	1	44	.884
<i>Based on Median</i>	0,011	1	44	.888
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,011	1	43,259	.888
<i>Based on trimmed mean</i>	0,001	1	44	.933

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas *Post-Test* menghasilkan sig. $0,884 > 0,05$, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok data yang di uji memiliki variansi homogen. Dengan demikian persyaratan normalitas dan homogenitas data telah terpenuhi dan selanjutnya analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dilakukan dan diperoleh data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Sampel T-Test*. Tujuan uji ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar *Post-Test* peserta didik pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Apabila nilai signifikan (sig) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.17 Independent Sampel Test

<i>Independent Samples Test</i>		
	<i>t-test for Equality of Means</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>

	F	Sig.	T	df	Sig (2- tailed)	Mean Diffe rence	Std. Error Diffe Rence	Lower	Uppper
<i>Equal variances assumed</i>	0,22	.884	- 0,643	44	,524	- 2.236	3,478	- -3,478	- 9,246
<i>Equal variances not assumed</i>			- 0,623	43,050	,523	- 2.236	3,435	- -3,469	- 9,232

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan nilai Sig. = 0,884, yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan kata lain, asumsi homogenitas terpenuhi sehingga uji t dapat dilanjutkan.

Selanjutnya, hasil uji *t-test for Equality of Means* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,524 > 0,001$, yang jauh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII M.Ts.N 1 Majene.

Berdasarkan uji *Levene* dan uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada

kelas kontrol. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

B. Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di M.Ts.N 1 Majene. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan jumlah 15 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yang melibatkan dua variabel, yaitu variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*) dan variabel Y (hasil belajar). Dua kelas dipilih sebagai sampel, yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional, dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Setelah tes diberikan kepada peserta didik, data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII M.Ts.N 1 Majene.

Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan *Pre-Test* sekaligus *treatment* dengan materi “Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah” pada kedua kelas sampel, yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. *Pre-Test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya perlakuan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas eksperimen.

Soal *Pre-Test* sebanyak 15 butir pertanyaan berkaitan dengan materi Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah, Sejarah Khalifah Daulah Abbasiyah, Faktor Penyebab Kemunduran dan Kemajuan Daulah Abbasiyah, dan *Ibrah* dari Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah. Berdasarkan hasil analisis data *Pre-Test*, diperoleh bahwa rata-rata nilai *Pre-Test* pada kelas kontrol adalah 33,04 sedangkan rata-rata nilai *Pre-Test* pada kelas eksperimen adalah 38,04. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut relatif seimbang dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sehingga memungkinkan untuk dilakukan perlakuan eksperimen secara adil dan objektif pada pelaksanaan perlakuan.

Kesetaraan ini penting dalam penelitian eksperimen karena mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki titik awal yang setara sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Dengan kata lain, tidak terdapat bias awal yang dapat memengaruhi hasil *Post-Test*. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa *Pre-Test* digunakan dalam desain kuasi-eksperimen untuk mengetahui apakah kelompok kontrol dan eksperimen memiliki kondisi awal yang seimbang sebelum perlakuan diberikan.¹ Oleh karena itu, pemberian perlakuan berupa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas eksperimen dapat dilakukan secara objektif.

Setelah pelaksanaan *Pre-Test* dan *treatment* pada pertemuan pertama, penelitian dilanjutkan ke tahap eksperimen pertemuan kedua dengan materi “Sejarah Kekhalifahan Daulah Abbasiyah”. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan materi sesuai dengan perlakuan yang telah dirancang untuk masing-masing kelas, baik eksperimen maupun kontrol. Pada kelas kontrol penyampaian materi menggunakan metode konvensional.

¹ John W. Creswell, *Educational Research Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, PEARSON, h. 309.

Sedangkan kelas eksperimen, materi disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, dan memberikan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan minat serta perhatian peserta didik terhadap topik yang akan dibahas. Setelah itu, guru menyampaikan materi secara singkat sebagai pengantar sebelum masuk ke kegiatan inti. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang metode yang akan digunakan, setelah guru menyampaikan pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik secara mandiri sesuai dengan waktu yang ditetapkan, setelah waktu habis, peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok pasangan dan diberikan waktu untuk berdiskusi sesuai dengan hasil belajar mandirinya. Pada tahap selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk maju ke depan dan menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lain sesuai dengan konsep model *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* merupakan model yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui tiga tahapan penting yaitu berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi ide atau hasil belajar dengan teman kelompoknya.² Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran kooperatif, dimana pembelajaran dilakukan secara tim untuk mencapai tujuan bersama.³

Pertemuan ketiga dengan materi "Faktor Penyebab Kemajuan dan Kemunduran serta *Ibrah* dari Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah". Pada kelas eksperimen, model pembelajaran *Think Pair Share* diimplementasikan sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Setiap pertemuan diawali dengan berdoa, memeriksa kehadiran, apersepsi dan penjelasan singkat oleh

² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*), h. 36

³ Natasya Nurul Lathifah, dkk, *Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2024, h. 23

guru mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan soal yang akan di jawab oleh peserta didik secara mandiri, berkelompok pasangan, dan berbagi hasil diskusi. Kegiatan utama pembelajaran berfokus pada pemahaman peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, serta kepercayaan diri peserta didik saat berbagi hasil diskusi di depan kelas. Setelah pelaksanaan tiga tahapan tersebut, kemudian guru memberikan klarifikasi terhadap materi yang dibahas.

Sementara itu, pada kelas kontrol peserta didik menerima pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Guru menjelaskan materi secara langsung melalui ceramah. Akan tetapi, pada kelas ini interaksi berlangsung dua arah. Peserta didik juga aktif dalam pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, seluruh sampel menunjukkan keaktifan dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Jika pada pertemuan pertama peserta didik masih kurang aktif dalam berdiskusi, masih merasa malu saat diminta untuk maju ke depan kelas berbadung terbalik dengan pertemuan kedua dan terakhir pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, juga terjadi peningkatan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran setelah pertemuan pertama. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* sejalan dengan pendapat Alma yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* adalah metode sederhana yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

Pada pertemuan keempat yaitu pertemuan terakhir, peneliti memberikan *Post-Test* kepada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas kelas eksperimen. Tujuan dari pemberian *Post-Test* ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

⁴ Nende Siti sarfah, dkk, *Inovasi Model Pembelajaran PAI*, (Malang: Literasi Nusantara, Cet. 1, 2020) h. 55-56

peserta didik setelah *treatment*. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional dengan ceramah.

Hasil *Post-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kedua kelas. Rata-rata nilai *Post-Test* kelas eksperimen adalah 78,52, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 80,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* tidak memberikan hasil peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian Vetty Norma Lasari yang menunjukkan bahwa hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kelas IV dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 88 dengan kategori sangat baik.⁵

Penelitian oleh Ani Pratiwi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai peserta didik sebesar 67,07% dan mengalami peningkatan sebesar 14,4% pada siklus II menjadi 81,47%.⁶

⁵ Vetty Norma Lasari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV-A MI Nurul Islam Ciputat, (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020*), h.88

⁶ Ani Pratiwi, Penggunaan Metode *Think Pair Share* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019, (*Skripsi, IAIN Metro, 2019*) h. 77

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya menguatkan temuan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif diterapkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Keberhasilan model ini terletak pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mendorong mereka untuk memahami materi melalui aktivitas berpikir mandiri, berdiskusi pasangan, dan berbagi informasi dengan teman sekelompok.

Hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan model *Think Pair Share*, yaitu membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.⁷ Model Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar peserta didik, tetapi juga memperkuat daya ingat dan penguasaan terhadap materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti tambahan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uji normalitas pada data *Pre-Test* dan *Post-Test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hasil uji homogenitas *Post-Test* menghasilkan sig. 0,060 > 0,05, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok data yang di uji memiliki variansi homogen.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,538, yang jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sejarah

⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*), h. 37-38

Kebudayaan Islam. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol.

Dengan demikian, temuan peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, terdapat perubahan sampel yang awalnya 23 peserta didik di masing-masing kelas menjadi 25 dan 21 peserta didik, ketidakseimbangan jumlah ini dapat memengaruhi representasi hasil secara keseluruhan. Kedua, keterbatasan peneliti dalam mengoptimalkan penerapan setiap tahapan model pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum menunjukkan peningkatan yang maksimal pada kelas eksperimen. Ketiga, keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran serta penerapan model *Think Pair Share* yang masih tergolong baru bagi peserta didik yang turut memengaruhi pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Karena kurangnya pengalaman dan pemahaman awal terhadap model pembelajaran tersebut, membuat peserta didik memerlukan waktu lebih untuk beradaptasi, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* pada penelitian ini tidak menunjukkan keunggulan yang berarti pada peningkatan hasil belajar, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII M.Ts.N 1 Majene.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII M.Ts.N 1 Majene, diperoleh hasil bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 38,04 meningkat menjadi 78,52 berada pada kategori cukup, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* sebesar 33,04 meningkat menjadi 80,76 pada kategori baik. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan *Independent Sample Test* diperoleh p-value sebesar $0,538 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di M.Ts.N 1 Majene, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelas. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,538 > 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Meskipun demikian, penerapan model *Think Pair Share* tetap memberikan

pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan guru dapat terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang baik.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung inovasi pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan model-model pembelajaran aktif dan kooperatif, termasuk *Think Pair Share*. Dukungan berupa pelatihan guru, media pembelajaran, serta waktu yang fleksibel sangat membantu keberhasilan implementasi model ini.

3. Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meninjau faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai konteks pembelajaran.

4. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan semangat kerja sama dan komunikasi yang baik antar teman, karena keterlibatan aktif sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran dengan model kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, Tasurun, dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Edification, Vol. 3, No. 02*, 137-138.
- Habibati. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Darussalam: Syiah Kuala University Press.
- Hartanto, Dicki, & Yuliani, Sri. (2019). *Statistik riset Pendidikan (Dilengkapi Analisis SPSS)* (Cet. I). Pekanbaru: CV Cahaya Firdaus.
- Hasanah, Zuriatun, & Himami, Ahmad Shofiyul. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol.1, NO.1*, 2-2.
- Huda, Miftahul. (2019). *Cooperatif Learning* (Cet XIV). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istikamah, Sitti Nurul. (2022). *Penggunaan Media Gambar Dan Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Min 6 Bima Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jannah, Nilda Miftahul. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*. OSF Preprints.
- Kadir, Abdul, dkk. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, Moh. Wahyu, DKK. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif "Solusi Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis"*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah cemerlang Indonesia Anggota IKAPI JAWA BARAT.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Koroang Mala'bi). Makassar: Balitbang Agama. hlm. 1156.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laily, Adelia Wardatul. (2023). *Implementasi Media Elektronik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Pemekasan*. (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lasari, vetty norma. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV-A MI Nurul Islam Ciputat. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

- Lathif, Imroatul. (2024). *Implementasi Metode Famī Bi Syauqin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pada Program Unggulan Tahfīdzul Qurān Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu*. (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Manaf, Abdul, & Khotimah, Husnul. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Kota Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Mas, Andi Soraya. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Dengan Menggunakan Strategi Guided Note Taking Di Kelas Viii Mts Bojo Kajuara Kab. Bone*. Bone: IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Masykur, & Solekhah, Siti. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman, Vol.2 No 2, 73*.
- Nasution, Yuanisah Aini, dkk. (2022). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Di Era 4.0*. Tasikmalaya:Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
- Lathifah, Natasya Nurul, dkk. (2024). Strategi Pengembangan Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan, Vol.4, No.2, 2024*.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Medua Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Hadits Syariah dan Tarbiyah, Vol.3 No.1, 175-178*.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Parwati, Ni Nyoman, DKK. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja grafindo persada.
- Parwanti, Ni Nyoman, DKK. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Puspitasari, Yesi, & Surur, Miftahus. (2024). Perbandingan Hasil Belajar Di Tinjau Dari Motivasi Belajar Dan Perspektif Mahasiswa Pada Mata Pelajaran Biologi Dasar Di STKIP PGRI Situbondo. *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 13 No. 1, 129*.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Ani. (2019). Penggunaan Metode Think Pair Share Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi, IAIN Metro).
- Rif'an, Abdullah. (2021). *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*. (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Saat, Sulaiman, & Mania, Sitti. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan*

Bagi Peneliti Pemula (Cet. 2). PUSAKA ALMAIDA.

- Said, Alamsyah, & Budimanjaya, Andi. (2017). *95 Strategi Mengajar Multiple Inteligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Safrianis, Serly. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Kelas V Sekolah Dasar. (Skripsi, universitas pahlawan tuanku tambusai).
- Sarfah, Nende Siti, dkk. (2020). *Inovasi Model Pembelajaran PAI (Cet.1)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Cet. 1)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Cet. 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-6)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sukadana, I Nyoman. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPA Siswa SMP*, (Jurnal Penelitian dan Vol. 6 No. 1)
- Sulistiasih. (2023). *Evaluasi hasil Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sutisna, Icam. (t.t.). *Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*.
- veronica, Eries, DKK. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Widayati, Ninik Sri, & Muaddab, Hafis. (2012). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Widyanti, Ulfah. (2015). *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Game Meow Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Serta Pembentukan Kemampuan Kerjasama (Studi Pada Siswa MIN Malang I Semester I Tahun 2015/2016)*. (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Cet.6)*. Jakarta : Kencana.
- Zai, Fitra Syukur Iman, & Mulyono, Yehezkiel Soengeng. (2022). Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Duta Panisak Jember. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol.4, No.1, 4*.

Lampiran 1:

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 SKI MTS KELAS
VIII (Kontrol)**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Hudriah
Instansi	: MTsN 1 Majene
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase D, Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / 1 (Ganjil)
BAB / Tema	: 1/ Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah
Materi Pokok	: Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah
Alokasi Waktu	: 2jp x 30 Menit (1 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah, kepemimpinan pada khalifahnyanya.
- Peserta didik mengetahui faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Daulah Abbasiyah.
- Peserta didik mampu mengambil pelajaran dari perjalanan peradaban islam.

C. PROFIL PELAJAR RAHMATALIL ALAMIN

- Beriman Dan Bertakwa
- Berakhlak Mulia,
- Cerdas dan Berwawasan Luas
- Mandiri dan Bertanggung Jawab
- Peduli dan Toleran
- Berjiwa sosial
- Berorientasi Masa Depan

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku paket SKI, PPT dan LCD

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka.
- Metode pembelajaran Ceramah Plus

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran : Peserta Didik Dapat

- Menelaah sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dengan baik dan benar.
- Menguraikan kepemimpinan para khalifah Daulah Abbasiyah dengan benar.
- Menelaah faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Daulah Abbasiyah dengan baik dan benar.
- Menyimpulkan *ibrah* dari sejarah peradaban Daulah Abbasiyah dengan tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengetahui sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkan kamu mendengar kata Daulah?
- Menurut kalian, apa itu Daulah Abbasiyah?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama.
2. Guru memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, kehadiran peserta didik.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

Apersepsi

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah.

Langkah-langkah *think pair share*

4. Guru menjelaskan metode yang akan digunakan.
5. Guru mengajukan pertanyaan.
6. Refleksi awal oleh peserta didik.
7. Guru membagi kelompok kecil.
8. Diskusi kelompok atau berpasangan.
9. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju ke depan.
10. Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah di dapatkan.
11. Setiap kelompok kecil lainnya memberikan feedback kepada kelompok yang memberikan kesimpulan.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru mengevaluasi pengetahuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan.
2. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan kegiatan dengan doa dan salam.

F. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada saat proses refleksi guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta.

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 SKI MTS KELAS
VIII (Eksperimen)**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Hudriah
Instansi	: MTsN 1 Majene
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase D, Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / 1 (Ganjil)
BAB / Tema	: 1/ Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah
Materi Pokok	: Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah
Alokasi Waktu	: 2jp x 30 Menit (1 Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah, kepemimpinan pada khalifahnya. • Peserta didik mengetahui faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Daulah Abbasiyah. • Peserta didik mampu mengambil pelajaran dari perjalanan peradaban islam. 	
C. PROFIL PELAJAR RAHMATALIL ALAMIN	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Dan Bertakwa • Berakhlak Mulia, • Cerdas dan Berwawasan Luas • Mandiri dan Bertanggung Jawab • Peduli dan Toleran • Berjiwa sosial • Berorientasi Masa Depan 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket SKI, PPT dan LCD 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

- Peserta didik reguler/tipikal

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka.
- Metode pembelajaran Ceramah Plus, *Think Pair Share*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran : Peserta Didik Dapat

- Menelaah sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dengan baik dan benar.
- Menguraikan kepemimpinan para khalifah Daulah Abbasiyah dengan benar.
- Menelaah faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Daulah Abbasiyah dengan baik dan benar.
- Menyimpulkan *ibrah* dari sejarah peradaban Daulah Abbasiyah dengan tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengetahui sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkan kamu mendengar kata Daulah?
- Menurut kalian, apa itu Daulah Abbasiyah?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

12. Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama.
13. Guru memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, kehadiran peserta didik.
14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

Apersepsi

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah.

Langkah-langkah *think pair share*

15. Guru menjelaskan metode yang akan digunakan.
16. Guru mengajukan pertanyaan.
17. Refleksi awal oleh peserta didik.
18. Guru membagi kelompok kecil.
19. Diskusi kelompok atau berpasangan.
20. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju ke depan.
21. Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah di dapatkan.
22. Setiap kelompok kecil lainnya memberikan feedback kepada kelompok yang memberikan kesimpulan.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru mengevaluasi pengetahuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan.
2. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan kegiatan dengan doa dan salam.

F. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada saat proses refleksi guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta.

Pada tahap pembuatan modul dapat dilihat pada peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia No 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada Pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

Lampiran 2:**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)****Pertemuan I:**

1. Mengapa banyak orang yang tidak suka dengan Daulah Umayyah, sampai akhirnya mereka mendukung Daulah Abbasiyah?
2. Apa yang dilakukan keluarga Abbasiyah untuk meyakinkan banyak orang agar mau bergabung dengan mereka dan melawan Daulah Umayyah?
3. Setelah Daulah Abbasiyah berhasil berkuasa, apa perbedaan paling penting yang mereka lakukan dibandingkan Daulah Umayyah, terutama dalam hal siapa yang boleh memegang jabatan penting?

Pertemuan 2:

1. Mengapa masa pemerintahan Khalifah Harun ar-Rasyid dan putranya, al-Ma'mun, sering disebut sebagai "Zaman Keemasan" Daulah Abbasiyah? Sebutkan dua alasan utama yang membuat masa ini begitu istimewa.?
2. Setelah Khalifah al-Ma'mun, mengapa kekuasaan khalifah Daulah Abbasiyah mulai melemah, dan kekuasaan banyak berpindah ke tangan para panglima perang (militer)?
3. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang hidup di masa Khalifah Harun ar-Rasyid. Apa saja fasilitas dan dukungan yang kamu dapatkan dari pemerintah sehingga kamu bisa mengembangkan ilmu pengetahuan?

Pertemuan 3:

1. Daulah Abbasiyah mencapai puncak kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan. Jelaskan dua faktor utama yang membuat ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat pada masa itu?
2. Setelah mengalami masa keemasan, Daulah Abbasiyah mengalami kemunduran. Menurutmu, mengapa pada masa akhir kekuasaan, banyak wilayah melepaskan diri dan kekuasaan khalifah tidak sekuat dulu lagi? Berikan satu contoh alasannya.
3. Dari sejarah kemajuan dan kemunduran Daulah Abbasiyah, pelajaran berharga apa yang bisa kita ambil untuk kehidupan sekarang? Berikan satu contoh pelajaran (ibrah) yang paling penting.

Lampiran 3:**a. Soal Pre-Test****Soal Pre-Test**

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Hari/ Tanggal :

Sebelum mengerjakan menjawab, bacalah soal terlebih dahulu lalu beri tanda silang pada jawaban yang anda pilih!!!

1. Daulah Abbasiyah berdiri setelah runtuhnya kekhalifahan?...
 - A. Utsmaniyah
 - B. Umayyah
 - C. Fatimiyah
 - D. Andalusia
2. Ibukota Daulah Abbasiyah yang terkenal dengan kemajuannya adalah?...
 - A. Damaskus
 - B. Madinah
 - C. Bagdad
 - D. Kairo
3. Salah satu penyebab berdirinya Daulah Abbasiyah adalah?...
 - A. Perang salib
 - B. Ketidakpuasan rakyat terhadap pemerintahan Umayyah
 - C. Invasi bangsa Mongol
 - D. Perebutan kekuasaan antara sahabat Nabi
4. Salah satu faktor keberhasilan Daulah Abbasiyah terjadi karena para pemimpinnya berkaca dari kesalahan yang menyebabkan runtuhnya Daulah Umayyah. Kebijakan yang dilakukan oleh pemimpin Daulah Abbasiyah adalah?....
 - A. Melarang pengguna jasa tentara profesional
 - B. Mengeluarkan kebijakan yang mengistimewakan Bani Abbas

- C. Menerapkan kembali prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, dan persaudaraan
- D. Memimpin dengan sikap keras untuk menghalau pemberontakan
5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut?....
- 1) Perebutan kekuasaan antara keturunan Bani Abbas
 - 2) Terjadinya asimilasi budaya dan ilmu pengetahuan
 - 3) Dominasi bangsa Turki dalam pemerintahan Daulah abbasiyah
 - 4) Terbentuknya *ittihad* antara khalifah dan ulama
- Di antara pernyataan-pernyataan tersebut, faktor penyebab kemunduran Daulah Abbasiyah ditunjukkan oleh nomor?....
- A. 1) dan 2)
 - B. 1) dan 3)
 - C. 2) dan 4)
 - D. 3) dan 4)
6. Talita bercita-cita untuk masuk MA terbaik di kotanya. Akan tetapi, Talita lebih senang bermain dan malas belajar. Hal yang seharusnya dilakukan oleh Talita untuk menerapkan *ibrah* dari sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah adalah?....
- A. Mengajak teman-temannya yang lain untuk bermain
 - B. Bersikap sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan
 - C. Senantiasa belajar dari kesalahan di masa lalu
 - D. Berputus asa dan melupakan cita-citanya
7. Lembaga pendidikan yang berkembang pada masa Daulah Abbasiyah disebut?....
- A. Sekolah
 - B. Madrasah
 - C. Majelis Taklim
 - D. Universitas Umum
8. Daulah Abbasiya resmi berdiri pada tahun?...
- A. 661 M
 - B. 750 M

- C. 1258 M
 - D. 622 M
9. Bayt al-Hikmah didirikan sebagai pusat?...
- A. Pertahanan militer
 - B. Kehiatan ekonomi
 - C. Kegiatan dakwah
 - D. Ilmu pengetahuan dan penerjemahan
10. Apa penyebab kemunduran Dinasti Abbasiyah?...
- A. Serangan tentara Salib
 - B. Perpecahan politik dan lemahnya kepemimpinan
 - C. Invasi Romawi
 - D. Pendudukan Mesir
11. Dinasti Abbasiyah dikenal sebagai zaman keemasan Islam karena?...
- A. Wilayahnya paling luas
 - B. Banyak peperangan yang dimenangkan
 - C. Berkembang pesatnya ilmu pengetahuan
 - D. Mewajibkan rakyat belajar agama
12. Masa kejayaan Daulah Abbasiyah terjadi pada masa pemerintahan?...
- A. Harun Ar-Rasyid
 - B. Al-Mutawakkil
 - C. Al-Musta'sim
 - D. Abu Muslim Al-Khurasani
13. Salah satu warisan penting Daulah Abbasiyah dalam dunia Islam adalah?...
- A. Perluasan wilayah ke Eropa
 - B. Sistem Kerajaan absolut
 - C. Pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya
 - D. Pembentukan pasukan khusus
14. Fungsi utama Baitul Hikmah adalah?...
- A. Tempat penyimpanan senjata
 - B. Tempat pelaksanaan hukum
 - C. Tempat penerjemahan dan pengembangan ilmu

- D. Tempat ibadah khusus khalifah
15. Meskipun kekuasaan Abbasiyah runtuh secara politik, tetapi warisan peradabannya tetap hidup. Terutama dalam bidang?...
- A. Perdagangan rempah
 - B. Penyebaran Islam ke Afrika
 - C. Pemikiran filsafat, sains, dan hukum Islam
 - D. Seni tari dan music Arab

Soal Post-Test**Soal Post-Test**

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Hari/ Tanggal :

Sebelum mengerjakan menjawab, bacalah soal terlebih dahulu lalu beri tanda silang pada jawaban yang anda pilih!!!

1. Salah satu faktor keberhasilan Daulah Abbasiyah terjadi karena para pemimpinnya berkaca dari kesalahan yang menyebabkan runtuhnya Daulah Umayyah. Kebijakan yang dilakukan oleh pemimpin Daulah Abbasiyah adalah?....
 - A. Melarang pengguna jasa tentara profesional
 - B. Mengeluarkan kebijakan yang mengistimewakan Bani Abbas
 - C. Menerapkan kembali prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, dan persaudaraan
 - D. Memimpin dengan sikap keras untuk menghalau pemberontakan
2. Ibukota Daulah Abbasiyah yang terkenal dengan kemajuannya adalah?...
 - A. Damaskus
 - B. Madinah
 - C. Bagdad
 - D. Kairo
3. Talita bercita-cita untuk masuk MA terbaik di kotanya. Akan tetapi, Talita lebih senang bermain dan malas belajar. Hal yang seharusnya dilakukan oleh Talita untuk menerapkan *ibrah* dari sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah adalah?....
 - A. Mengajak teman-temannya yang lain untuk bermain
 - B. Bersikap sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan
 - C. Senantiasa belajar dari kesalahan di masa lalu
 - D. Berputus asa dan melupakan cita-citanya

4. Daulah Abbasiya resmi berdiri pada tahun?...
 - E. 661 M
 - F. 750 M
 - G. 1258 M
 - H. 622 M
5. Apa penyebab kemunduran Dinasti Abbasiyah?...
 - A. Serangan tentara Salib
 - B. Perpecahan politik dan lemahnya kepemimpinan
 - C. Invasi Romawi
 - D. Pendudukan Mesir
6. Dinasti Abbasiyah dikenal sebagai zaman keemasan Islam karena?...
 - A. Wilayahnya paling luas
 - B. Banyak peperangan yang dimenangkan
 - C. Berkembang pesatnya ilmu pengetahuan
 - D. Mewajibkan rakyat belajar agama
7. Meskipun kekuasaan Abbasiyah runtuh secara politik, tetapi warisan peradabannya tetap hidup. Terutama dalam bidang?...
 - A. Perdagangan rempah
 - B. Penyebaran Islam ke Afrika
 - C. Pemikiran filsafat, sains, dan hukum Islam
 - D. Seni tari dan music Arab
8. Fungsi utama Baitul Hikmah adalah?...
 - A. Tempat penyimpanan senjata
 - B. Tempat pelaksanaan hukum
 - C. Tempat penerjemahan dan pengembangan ilmu
 - D. Tempat ibadah khusus khalifah
9. Masa kejayaan Daulah Abbasiyah terjadi pada masa pemerintahan?...
 - A. Harun Ar-Rasyid
 - B. Al-Mutawakkil
 - C. Al-Musta'sim
 - D. Abu Muslim Al-Khurasani

10. Salah satu warisan penting Daulah Abbasiyah dalam dunia Islam adalah?...
- A. Perluasan wilayah ke Eropa
 - B. Sistem Kerajaan absolut
 - C. Pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya
 - D. Pembentukan pasukan khusus
11. Lembaga pendidikan yang berkembang pada masa Daulah Abbasiyah disebut?....
- A. Sekolah
 - B. Madrasah
 - C. Majelis Taklim
 - D. Universitas Umum
12. Bayt al-Hikmah didirikan sebagai pusat?...
- A. Pertahanan militer
 - B. Kehiatan ekonomi
 - C. Kegiatan dakwah
 - D. Ilmu pengetahuan dan penerjemahan
13. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut?....
- 1) Perebutan kekuasaan antara keturunan Bani Abbas
 - 2) Terjadinya asimilasi budaya dan ilmu pengetahuan
 - 3) Dominasi bangsa Turki dalam pemerintahan Daulah abbasiyah
 - 4) Terbentuknya *ittihad* antara khalifah dan ulama
- Di antara pernyataan-pernyataan tersebut, faktor penyebab kemunduran Daulah Abbasiyah ditunjukkan oleh nomor?....
- A. 1) dan 2)
 - B. 1) dan 3)
 - C. 2) dan 4)
 - D. 3) dan 4)
14. Salah satu penyebab berdirinya Daulah Abbasiyah adalah?...
- A. Perang salib
 - B. Ketidakpuasan rakyat terhadap pemerintahan Umayyah
 - C. Invasi bangsa Mongol

- D. Perebutan kekuasaan antara sahabat Nabi
15. Daulah Abbasiyah berdiri setelah runtuhnya kekhalifahan?...
- A. Utsmaniyah
 - B. Umayyah
 - C. Fatimiyah
 - D. Andalusia

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32
S105	Pearson Correlation	,962**	,974**	,932**	,950**	1	,980**	,972**	,974**	,967**	,981**	,962**	,967**	,950**	,972**	,971**	,374*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,035
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S106	Pearson Correlation	,962**	,970**	,939**	,962**	,980**	1	,967**	,981**	,973**	,981**	,957**	,968**	,962**	,977**	,967**	,544**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S107	Pearson Correlation	,956**	,983**	,939**	,970**	,972**	,967**	1	,974**	,974**	,982**	,968**	,963**	,956**	,968**	,967**	,588**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S108	Pearson Correlation	,965**	,976**	,964**	,965**	,974**	,981**	,974**	1	,974**	,985**	,979**	,975**	,965**	,978**	,966**	,530**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S109	Pearson Correlation	,957**	,980**	,956**	,956**	,967**	,973**	,974**	,974**	1	,987**	,975**	,970**	,964**	,968**	,968**	,734**

S114	Pearson Correlation	,963**	,975**	,947**	,963**	,972**	,977**	,968**	,978**	,968**	,978**	,957**	,975**	,956**	1	,967**	,588**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
S115	Pearson Correlation	,962**	,974**	,947**	,962**	,971**	,967**	,967**	,966**	,968**	,970**	,962**	,968**	,968**	,967**	1	,416*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,018
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	,442*	,566**	,436*	,410*	,374*	,544**	,588**	,530**	,734**	,708**	,588**	,590**	,527**	,588**	,416*	1
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,001	0,013	0,020	0,035	0,001	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,018	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,995	0,998	15

Lampiran 5:**a. Hasil *Pre-Test Post-Test* Kelas Eksperimen****Tabel 4.5 Nilai *Pre-Test Post-Test* Kelas Eksperimen**

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	Keterangan	Nama	<i>Post-Test</i>	Keterangan
1	Peserta didik 1	53	Kurang	Peserta didik 1	100	Sangat Baik
2	Peserta didik 2	47	Kurang	Peserta didik 2	93	Sangat Baik
3	Peserta didik 3	47	Kurang	Peserta didik 3	74	Cukup
4	Peserta didik 4	60	Kurang	Peserta didik 4	86	Baik
5	Peserta didik 5	40	Kurang	Peserta didik 5	80	Baik
6	Peserta didik 6	60	Kurang	Peserta didik 6	74	Cukup
7	Peserta didik 7	33	Kurang	Peserta didik 7	53	Kurang
8	Peserta didik 8	40	Kurang	Peserta didik 8	66	Kurang
9	Peserta didik 9	60	Kurang	Peserta didik 9	53	Kurang
10	Peserta didik 10	47	Kurang	Peserta didik 10	86	Baik
11	Peserta didik 11	53	Kurang	Peserta didik 11	86	Baik
12	Peserta didik 12	33	Kurang	Peserta didik 12	86	Baik
13	Peserta didik 13	40	Kurang	Peserta didik 13	74	Cukup
14	Peserta didik 14	33	Kurang	Peserta didik 14	86	Baik
15	Peserta didik 15	13	Kurang	Peserta didik 15	73	Cukup
16	Peserta didik 16	33	Kurang	Peserta didik 16	80	Baik
17	Peserta didik 17	27	Kurang	Peserta didik 17	74	Cukup

18	Peserta didik 18	7	Kurang	Peserta didik 18	86	Baik
19	Peserta didik 19	13	Kurang	Peserta didik 19	73	Cukup
20	Peserta didik 20	40	Kurang	Peserta didik 20	86	Baik
21	Peserta didik 21	20	Kurang	Peserta didik 21	80	Baik
Total Nilai		799				1649
Maksimum		60				100
Minimum		7				53
Rata-rata		38,04				78,52

b. Hasil *Pre-Test Post-Test* Kelas Kontrol

Tabel 4.2 Nilai *Pre-Test Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	Keterangan	Nama	<i>Post-Test</i>	Keterangan
1	Peserta didik 1	27	Kurang	Peserta didik 1	80	Baik
2	Peserta didik 2	26	Kurang	Peserta didik 2	93	Sangat Baik
3	Peserta didik 3	33	Kurang	Peserta didik 3	67	Kurang
4	Peserta didik 4	46	Kurang	Peserta didik 4	60	Kurang
5	Peserta didik 5	73	Cukup	Peserta didik 5	100	Sangat Baik
6	Peserta didik 6	20	Kurang	Peserta didik 6	80	Baik
7	Peserta didik 7	27	Kurang	Peserta didik 7	60	Kurang
8	Peserta didik 8	40	Kurang	Peserta didik 8	53	Kurang
9	Peserta didik 9	27	Kurang	Peserta didik 9	80	Baik

10	Peserta didik 10	40	Kurang	Peserta didik 10	87	Baik
11	Peserta didik 11	13	Kurang	Peserta didik 11	80	Baik
12	Peserta didik 12	33	Kurang	Peserta didik 12	100	Sangat Baik
13	Peserta didik 13	33	Kurang	Peserta didik 13	80	Baik
14	Peserta didik 14	33	Kurang	Peserta didik 14	80	Baik
15	Peserta didik 15	47	Kurang	Peserta didik 15	80	Baik
16	Peserta didik 16	20	Kurang	Peserta didik 16	87	Baik
17	Peserta didik 17	13	Kurang	Peserta didik 17	86	Baik
18	Peserta didik 18	27	Kurang	Peserta didik 18	93	Sangat Baik
19	Peserta didik 19	7	Kurang	Peserta didik 19	80	Baik
20	Peserta didik 20	13	Kurang	Peserta didik 20	93	Sangat Baik
21	Peserta didik 21	53	Kurang	Peserta didik 21	73	Cukup
22	Peserta didik 22	40	Kurang	Peserta didik 22	80	Baik
23	Peserta didik 23	40	Kurang	Peserta didik 23	93	Sangat Baik
24	Peserta didik 24	20	Kurang	Peserta didik 24	80	Baik
25	Peserta didik 25	75	Cukup	Peserta didik 25	73	Cukup
Total Nilai		826				2019
Maksimum		75				100
Minimum		7				60
Rata-rata		33,04				80,76

Lampiran 6:**a. Uji Normalitas****Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	0,141	25	,200 [*]	0,924	25	0,063
	Posttest A (Kontrol)	0,235	25	0,001	0,926	25	0,068
	Pretest B (Eksperimen)	0,136	21	,200 [*]	0,944	21	0,264
	Posttest B (Eksperimen)	0,173	21	0,099	0,912	21	0,060

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas**1. Uji Homogenitas Pre-Test****Test of Homogeneity of Variance**

Hasil		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	0,001	1	44	0,971
	Based on Median	0,015	1	44	0,904
	Based on Median and with adjusted df	0,015	1	43,256	0,904
	Based on trimmed mean	0,004	1	44	0,947

2. Uji Homogenitas *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0,022	1	44	0,884
	Based on Median	0,020	1	44	0,888
	Based on Median and with adjusted df	0,020	1	43,556	0,888
	Based on trimmed mean	0,007	1	44	0,933

c. Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidenc e Interval of the Difference Lower
Hasil	Equal variance s assume d	0,022	0,884	0,643	44	0,524	2,236	3,478	-4,774
	Equal variance s not assume d			0,645	43,050	0,523	2,236	3,469	-4,760

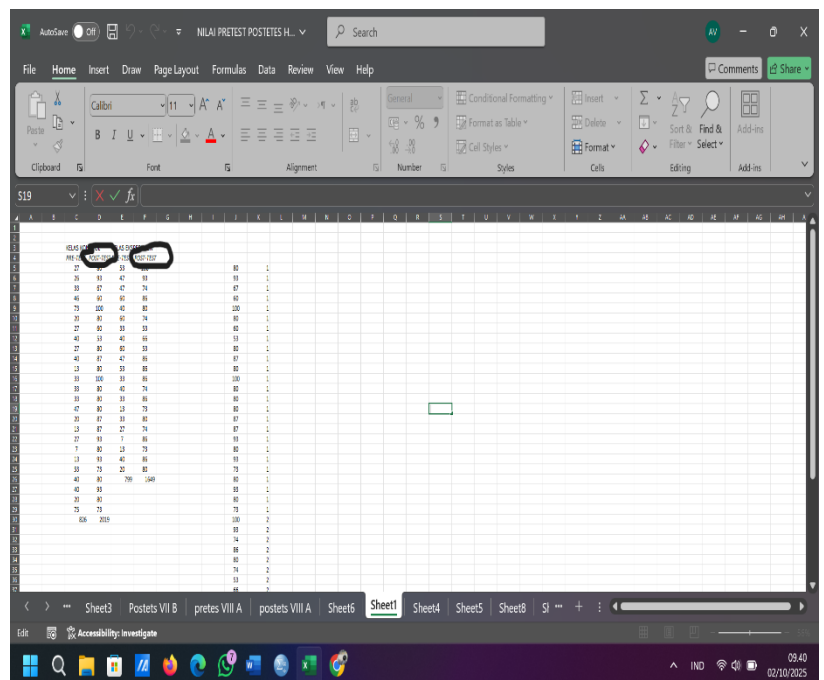
Langkah-langkah Uji Hipotesis

1. Menyiapkan data hasil belajar

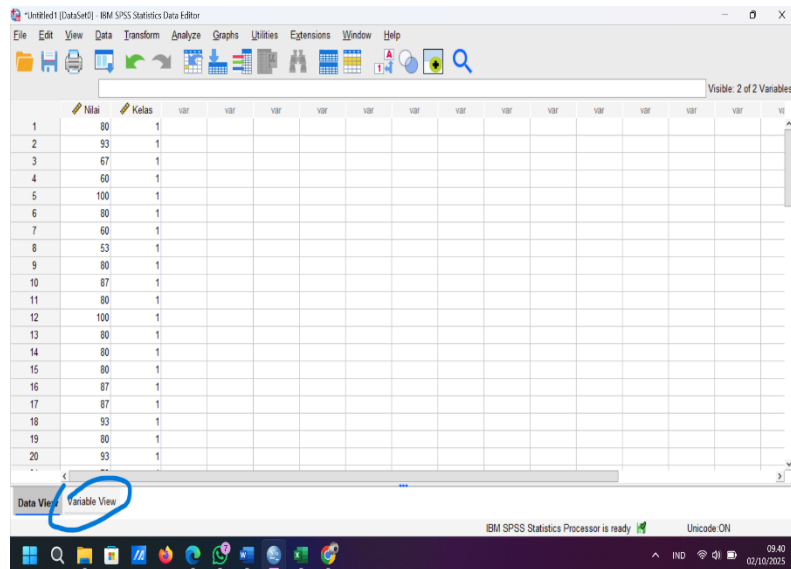
Langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan data hasil belajar peserta didik, baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN	
PRE-TEST	POST-TEST	PRE-TEST	POST-TEST
27	80	53	100
26	93	47	93
33	67	47	74
46	60	60	86
73	100	40	80
20	80	60	74
27	60	33	53
40	53	40	66
27	80	60	53
40	87	47	86
13	80	53	86
33	100	33	86
33	80	40	74
33	80	33	86
47	80	13	73
20	87	33	80
13	87	27	74
27	93	7	86
7	80	13	73
13	93	40	86
53	73	20	80
40	80	799	1649
40	93		
20	80		
75	73		
	826	2019	

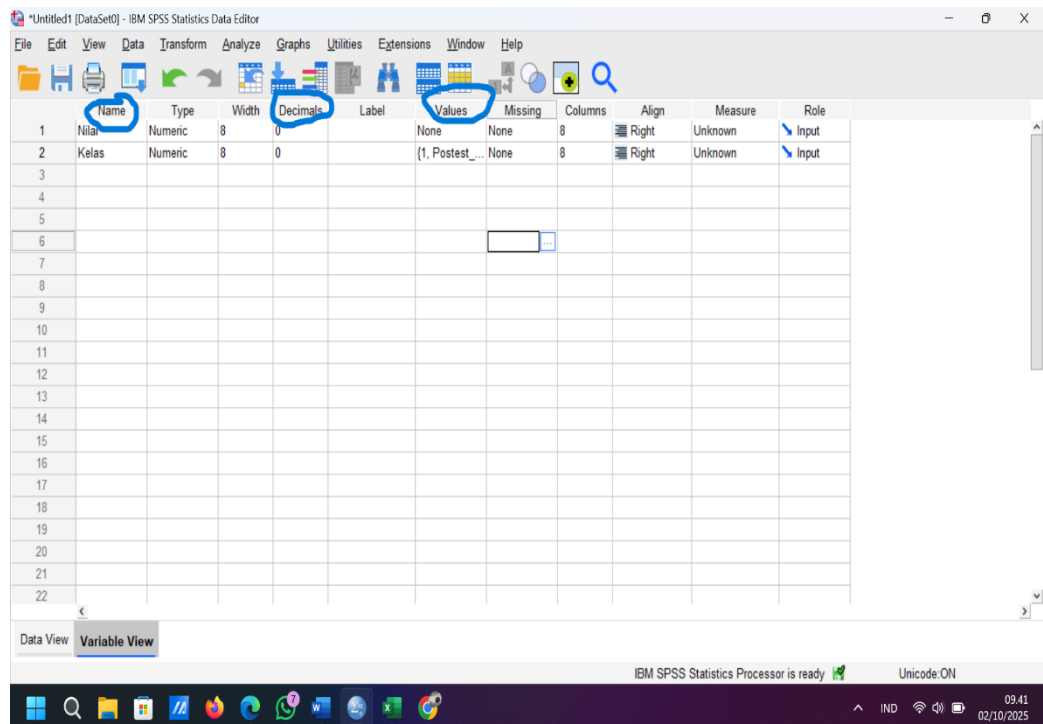
2. Seluruh data dimasukkan dalam aplikasi Microsoft Excel, kemudian nilai *Post-Test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di salin dan diberi tanda 1 dan 2. Seperti gambar di samping.



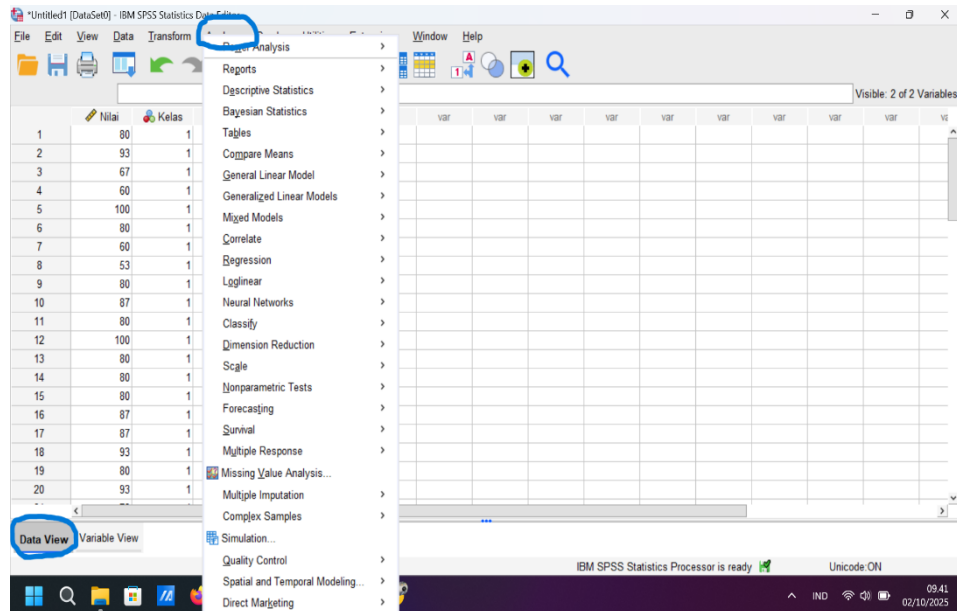
3. Setelah data di Excel siap, seluruh data kemudian disalin dan ditempelkan ke dalam aplikasi *SPSS* pada lembar kerja *Data View*. Setelah itu klik *Varibel View* seperti gambar di bawah.



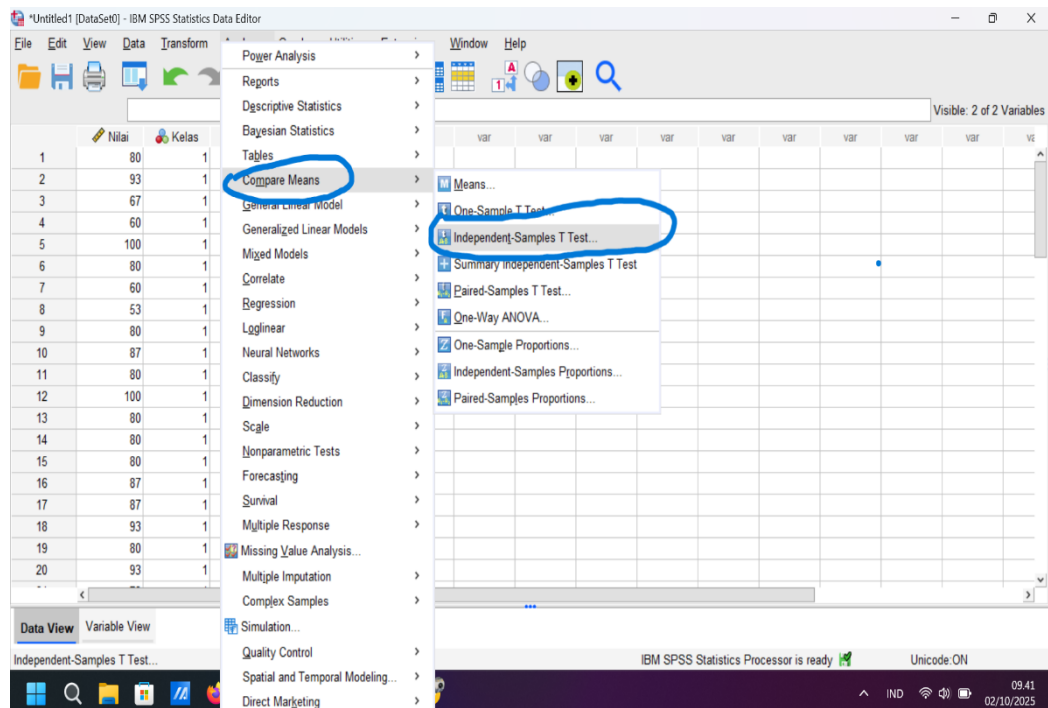
4. Pada bagian *Varibel View* dilakukan beberapa pengaturan atau perubahan seperti mengubah *name*, *decimals*, dan *values*.



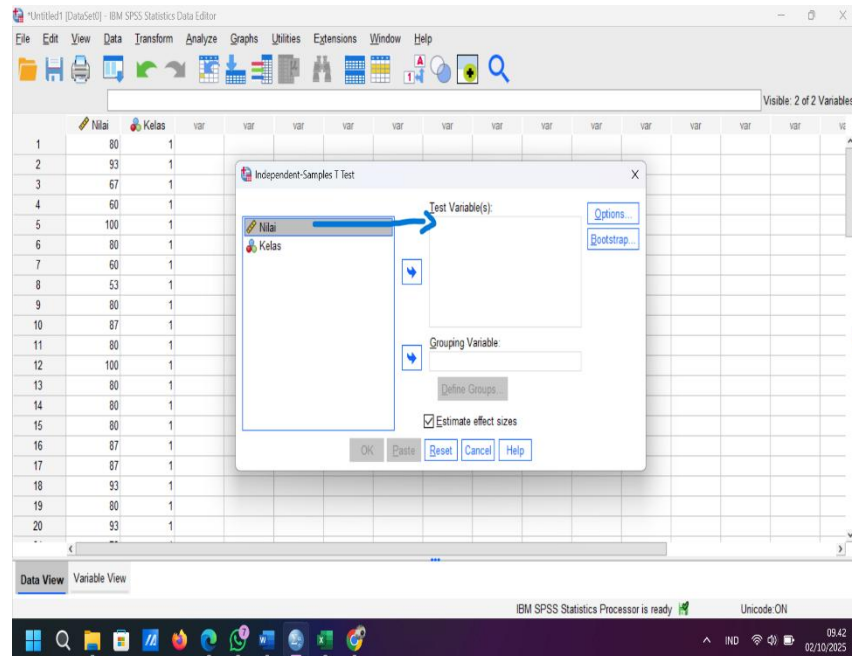
5. Setelah melakukan beberapa perubahan di lembar *Variable View*, selanjutnya klik *Data Variabel*, kemudian klik menu *Analyze*.



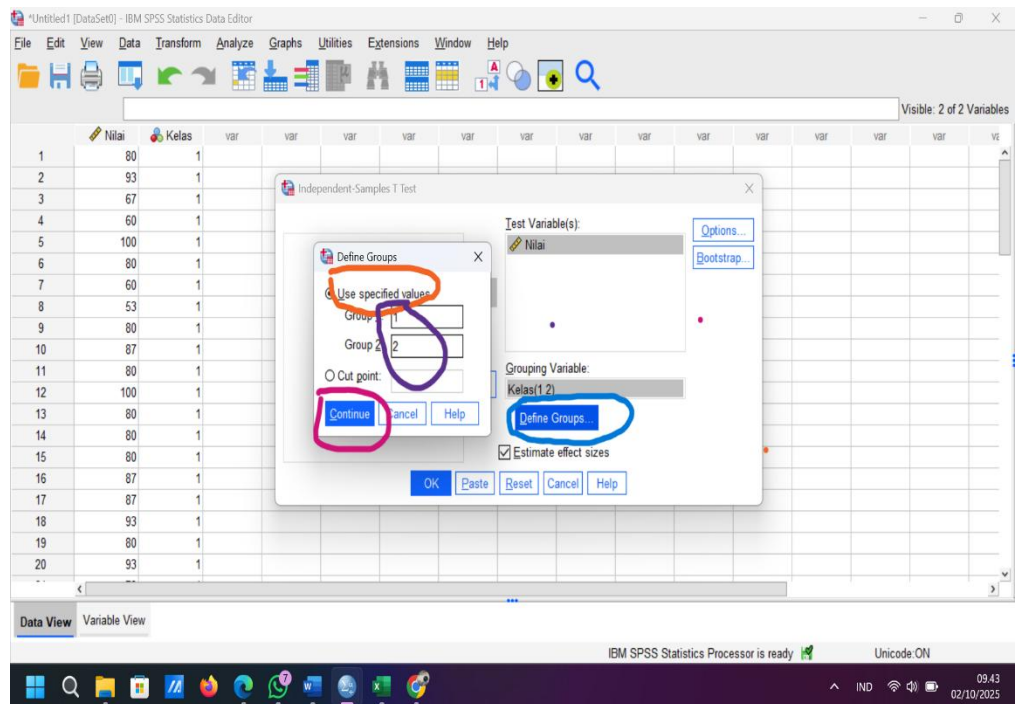
6. Kemudian klik menu *Compare Means* dan pilih bagian *Independent-Samples T Test*.



7. Setelah memilih menu *Independent-Samples T Test* kemudian akan muncul kotak menu seperti di bawah, setelah itu pindahkan Nilai ke kotak *Test Variable(s)* dan Kelas ke kotak *Grouping Variable*.



8. Langkah selanjutnya, klik tombol *Define Groups*, lalu masukkan kode kelompok sesuai gambar di bawah. Lalu klik *Continue* dan *Ok*.



9. Pada langkah terakhir akan muncul hasil uji hipotesis, dapat dilihat pada bagian *Independent-Samples Test*

The screenshot displays the following data tables from the SPSS output:

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Mean
Nilai Posttest_kontrol	25	80,76	11,910	2,382
Posttest_eksperimen	21	78,52	11,557	2,522

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
Nilai	Equal variances assumed	,022	,884	,643	44	,524	2,236	3,478	-4,774	9,246
	Equal variances not assumed			,645	43,050	,523	2,236	3,469	-4,760	9,232

Independent Samples Effect Sizes				
		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval
				Lower
Nilai	Cohen's d	11,751	,190	-,392
	Hedges' correction	11,956	,187	-,386
	Glass's delta	11,557	,193	-,392

^a The denominator used in estimating the effect sizes. Cohen's d uses the pooled standard deviation. Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor. Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Lampiran 7:**Dokumentasi**

dokumentasi Pre-Test kelas Eksperimen



dokumentasi Pre-Test kelas kontrol



*dokumentasi kegiatan belajar kelas kontrol
tahap share kelas eksperimen*





dokumentasi proses pembelajaran kelas kontrol



dokumentasi proses pembelajaran kelas eksperimen



dokumentasi Post-Test kelas eksperimen



dokumentasi Post-Test kelas kontrol



dokumentasi Post-Test kelas kontrol

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hudriah, Lahir di Majene, Kelurahan Galung, Kecamatan Banggae, pada tanggal 01 Januari 2002. Peneliti merupakan anak ke delapan dari 11 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Baharuddin dan Ibu Hasna. Peneliti memulai pendidikannya di SDN 26 Inp. Pakkola pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di M.Ts.N Banggae (M.Ts.N 1 Majene) pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Majene dengan mengambil jurusan Tata Busana dan selesai pada tahun 2021. Peneliti melanjutkan pendidikan (S1) pada tahun 2021 dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.